

SKRIPSI

**ANALISIS TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS
TERHADAP MINAT MUZAKKI DALAM MEMBAYAR
ZAKAT**

(Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya)



Disusun Oleh:

**TEGUH FADHLILLAH
NIM. 190602050**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Teguh Fadhlillah

NIM : 190602050

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiarasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidka melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Yang Menyatakan



3AAKX689471788

Teguh Fadhlillah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


**Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Minat
Muzakki Dalam Membayar Zakat
(Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya)**

Disusun Oleh:


Teguh Fadhillah
NIM: 190602050

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,


Ayumiati, S.E., M. Si
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,


Seri Murni, S.E., M.Si, AK.
NIDN. 2011107202


جامعة الرانيري
Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Minat Muzakki
Dalam Membayar Zakat
(Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya)**


Teguh Fadhlillah
NIM: 190602050

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

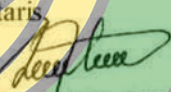
Pada Hari/Tanggal: Senin, 18 Desember 2023 M
04 Jumadil Akhir 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Ayuuniaty, S.E., M. Si
NIP. 197806152009122002

Sekretaris,


Sri Murni, S.E., M.Si, AK.
NIDN. 2011107202

Penguji I,


Hafizh Maulana, S.P., S.H.R., M.E.A.N
NIDN. 2006019002

Penguji II,


Intari Qurratulaini, S.Ag., M.S.I
NIP. 197612172009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Teguh Fadhilillah
NIM : 190602050
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 190602050@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh - RANIRY
Pada tanggal : 18 Desember 2023

Mengetahui,

Penulis,

Teguh Fadhilillah
NIM: 190602050

Pembimbing I,

Ayu miati, SE., M. Si
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,

Seri Murni, S.E., M.Si., AK.
NIDN. 2011107202

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya, umat muslimin dan muslimat.

Syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat”** Penulis melakukan penelitian ini dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, dikarenakan hal ini bukanlah suatu proses akhir dari sebuah penulisan, akan tetapi menjadi langkah awal yang masih harus diperbaiki. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini penulis ingin meyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terhormat kepada :

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr.Nilam Sari, M. AG selaku ketua prodi Ekonomi Syariah dan Ayumiati, SE.,M. Si selaku sekretaris program studi Ekonomi Syariah yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.
3. Hafizh Maulana S.P., S.H.I. M.E selaku ketua Laboratorium serta staff Lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN ArRaniry Banda Aceh.
4. Ayumiati, SE.,M. Si selaku pembimbing I dan Seri Murni,S.E., M,Si.,AK selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan-masukan baru untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Rina Desiana, M.E selaku penasehat akademik (PA) yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata 1 Ekonomi Syariah.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Pimpinan, sekretaris, serta pegawai Lembaga Baitul Mal Aceh Barat Daya yang telah membantu menyalurkan informasi demi kelengkapan data pada penulisan skripsi ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
8. Kedua Orang tua tercinta, Ayah Zainun Yusuf dan Ibunda Nurlaila, Abang Fajar agung rabbany, Kakak Lia Amelia & Gustina Riza yang selalu memberikan kasih sayang,

bimbingan, nasehat, motivasi, dan do'a serta dorongan moral maupun material yang tak terhingga sehingga penulis sudah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Dan terimakasih untuk diri saya sendiri telah kuat menghadapi ujian selama ini serta masalah pada pengerjaan skripsi. Terimakasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya diri saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri.

10. Sahabat-sahabat seperjuangan yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat istimewa Valorant squad Reza Al hakim, Muhammad kausar, Nafisul hibban, Misbahul Fajri, Farrel Yustia Trianda Alfianda Bahari.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Teguh Fadhlillah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	ص	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa : كيف

Haul : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
إِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
أُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

ABSTRAK

Nama : Teguh Fadhllillah
NIM : 190602050
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : “Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat”
Pembimbing I : Ayumiati, SE., M. Si
Pembimbing II : Seri Murni Seri Murni,S.E., M,Si.,AK.

Penelitian ini mengkaji tentang transparansi dan akuntabilitas lembaga Baitul Mal Aceh Barat Daya terhadap Minat Muzakki dalam membayar zakat. berdasarkan hasil dokumentasi awal masih banyak penduduk desa yang masih menyalurkan zakat mereka tanpa menggunakan pihak intermediasi seperti Baitul Mal dan lembaga amil zakat lainya yang mana secara tidak langsung menghambat kinerja pihak Baitul Mal menjadi tidak maksimal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel transparansi dan akuntabilitas secara parsial dan simultan terhadap variabel minat muzakki dalam membayar zakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat *field reaserch*. Analisis. Pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner dan data sekunder untuk linterasi terkait judul penelitian. Analisis data dilakukan dengan melakukan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. dan terakhir Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji F dan Uji T dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama variabel Transparansi (X_1) dan Akuntabilitas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan pada variabel Minat muzakki dalam membayar zakat (Y), kedua variabel Transparansi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan secara Parsial pada variabel Minat muzakki dalam membayar zakat (Y), ketiga variabel Akuntabilitas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial pada minat muzakki dalam membayar zakat.

Kata Kunci: *Transparansi, Akuntabilitas, Minat Bayar Zakat.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI...	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Minat	13
2.1.1 Indikator minat	14
2.1.2 Fungsi Minat	14
2.2 Transparansi	15
2.2.1 Transparansi Pengelolaan Zakat	20
2.2.2 Indikator Transparansi	22
2.3 Akuntabilitas	24
2.3.1 Akuntabilitas Pengelolaan Zakat	26
2.3.2 Akuntabilitas Terhadap Perspektif Islam	28
2.3.3 Indikator Akuntabilitas	31
2.4 Baitul Mal	32
2.5 Muzakki	35
2.6 Penelitian Terdahulu	37
2.7 Kerangka Pemikiran	45
2.8 Hipotesis	46

2.9 Keterkaitan Antar Variable	48
2.9.1 Hubungan Transparaansi Terhadap Minat Membayar Zakat	48
2.9.2 Hubungan Akuntabilitas Terhadap Minat Membayar Zakat	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
3.1 Desain Penelitian	50
3.2 Jenis Data dan Perolehan Data	50
3.3 Populasi & Sampel	51
3.3.1 Populasi	51
3.3.2 Sampel	52
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	52
3.4 Metode Pengumpulan Data	54
3.5 Skala pengukuran	54
3.6 Definisi dan Operasional Variable	55
3.6.1. Minat Bayar Zakat sebagai Y	56
3.6.2. Transparansi sebagai X1	57
3.6.3. Akuntabilitas sebagai X2	57
3.7 Analisis Data	59
3.7.1. Uji Instrumen	59
3.7.2. Uji Asumsi klasik	61
3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Gambaran Umum Baitul Mal Aceh Barat Daya	67
4.2 Visi dan Misi Baitul Mal Aceh Barat Daya	69
4.3 Fungsi dan Kewenangan Baitul Mal	70
4.4 Sistem Tata Kelola Baitul Mal	72
4.4.1 Tata Kelola Pengumpulan ZIS Baitul Mal Aceh Barat Daya	76
4.4.2 Tata Kelola Pendistribusian ZIS Baitul Mal Aceh Barat Daya	80
4.5 Statistik Deskriptif	82
4.5.1 Analisis Deskriptif Responden	82
4.5.2 Analisis Deskriptif Variabel	85
4.6 Uji Reliabilitas	89

4.7 Uji Validitas	90
4.7.1 Uji Validitas X_1	90
4.7.2 Uji Validitas X_2	91
4.7.3 Uji Validitas Y	92
4.8 Uji Asumsi Klasik.....	92
4.8.1 Uji Multikolinieritas	92
4.8.2 Uji Heteroskedastisitas	94
4.8.3 Uji Normalitas	95
4.9 Uji Hipotesis	96
4.9.1 Koefisien determinasi (R^2)	96
4.9.2 Uji Simultan (f).....	97
4.9.3 Uji Parsial (t).....	98
4.10 Pembahasan Hipotesis	101
4.10.1 Pengaruh Transparansi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat	101
4.10.2 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat.....	102
4.10.3 ...Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Secara Simultan Terhadap Minat Muzakki.....	103
BAB V PENUTUP	104
5.1 Kesimpulan	104
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
DAFTAR LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 rekap dana zakat	6
Tabel 2.1 penelitian terdahulu	40
Tabel 3. 1 Skala Pengukuran	55
Tabel 3. 2 Tabel Indikator	58
Tabel 3. 3 Pedoman Koefisien Korelasi	65
Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	83
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Usia	84
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	85
Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Variable X1	86
Tabel 4. 5 Deskriptif Responden Variabel X2	87
Tabel 4. 6 Deskriptif Variabel Y	88
Tabel 4. 7 Hasil Uji Realibilitas	89
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas X1	90
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas X2	91
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Y	92
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas	93
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	95
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	96
Tabel 4. 14 Hasil Uji f	97
Tabel 4. 15 Hasil Uji t	98



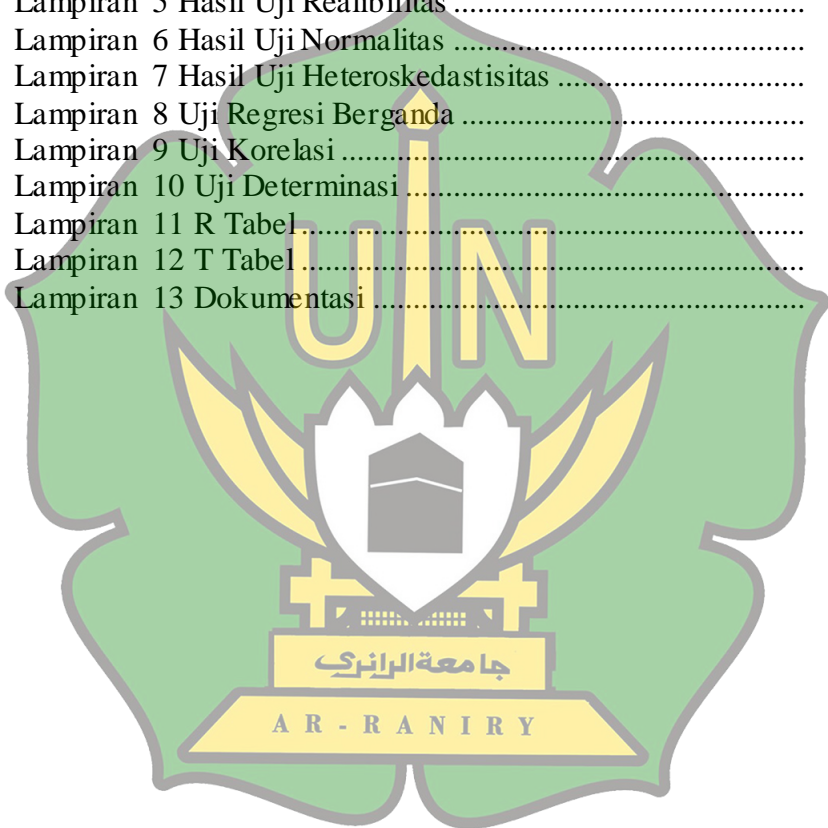
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penerimaan Bulanan BMA	5
Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran	45
Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	112
Lampiran 2 Tabulasi data	117
Lampiran 3 Deskriptif Tiap Indikator.....	126
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas	131
Lampiran 5 Hasil Uji Realibilitas	134
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	135
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	136
Lampiran 8 Uji Regresi Berganda	137
Lampiran 9 Uji Korelasi	137
Lampiran 10 Uji Determinasi	138
Lampiran 11 R Tabel.....	139
Lampiran 12 T Tabel	143
Lampiran 13 Dokumentasi	148



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, jumlah penduduk Indonesia menyentuh angka 278.696,2 jiwa (BPS, 2023). dan hampir dari keseluruhan Masyarakat Indonesia mayoritas agama Islam. Tingginya jumlah penduduk seringkali menimbulkan permasalahan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, dan lain sebagainya, oleh sebab itu perlu strategi dalam menangani permasalahan ekonomi tersebut, dengan cara memaksimalkan potensi zakat dalam hal pengumpulan dan penyaluran dana zakat tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fitri et.al, 2018) dalam penelitiannya dijelaskan zakat merupakan salah satu sumber dana yang potensial dalam mengentaskan kemiskinan, zakat dapat berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin untuk dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga ia dapat menghasilkan serta memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Zakat juga merupakan salah satu pemasukan negara yang mampu mengatasi kemiskinan (Choiri & Maktum, 2021), zakat juga dinilai lebih efektif dikarenakan tidak bersifat memaksa dalam artian zakat hanya diwajibkan oleh golongan-golongan yang dianggap mampu dalam membayar zakat (muzaki), kemudian baru

disalurkan pada golongan golongan yang dianggap membutuhkan dana zakat tersebut.

Menurut (Hafidhuddin, 2002) zakat merupakan salah satu ibadah maliyah ijtima'iyah (ibadah yang berkaitan dengan ekonomi keuangan dan kemasyarakatan) yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan, bahkan jika dilihat dari berbagai sisi baik pada sisi ajaran Islam ataupun dari sisi pengembangan kesejahteraan dan kemaslahatan umat. Zakat merupakan rukun ke-3 dari rukun Islam yang lima (5), Adapun mengenai kedudukan zakat banyak penjelasan yang diberikan baik pada al-qur'an dan hadist seperti pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 43.

Banyak penjelasan ayat yang menyamakan kedudukan zakat dengan shalat, hal ini membuktikan bahwasanya zakat sangat berperan penting dalam Islam. Sedangkan pada penelitian lain yang menegaskan tentang zakat bahwasanya zakat menjadi salah satu komponen utama pada ekonomi syariah yang mana kita diketahui bahwasanya tiga komponen tersebut adalah sektor rill, sektor keuangan dan filantropi. Posisi zakat disini sebagai pilar utama pada filantropi. Hal ini juga yang menyebabkan bahwasanya zakat dapat dijalankan secara optimal sesuai dengan amanah pada Al-Qur'an (Sahroni et.al, 2018).

Minat muzakki akan menjadi salah satu indikator penting bagi muzaki dalam menyalurkan zakat kepada pihak yang dipercayakan dan menjadi salah satu yang mendasari kepercayaan

muzaki adalah dua variabel yang dijelaskan diatas yaitu transparansi dan akuntabilitas. menurut (Triyawan, 2016) minat adalah timbulnya suatu gejala psikologis karna terpusatnya perhatian, harapan, dan pikiran, sehingga menjadi fokus pada suatu objek tertentu, (Triyawan, 2016) juga menjelaskan bahwasanya ada beberpa faktor yang dapat mempengaruhi minat para muzakki dalam menyalurkan zakatnya diantaranya adalah :(1) kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, (2)regulasi, (3)produk dari program penthasarrufan dana zakat.

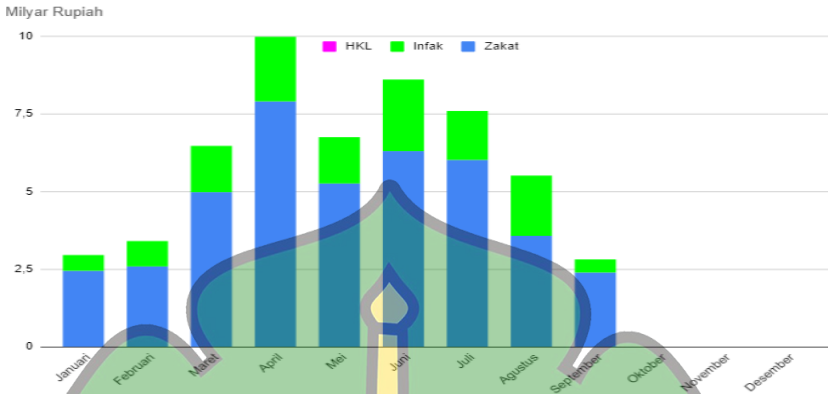
Transparansi bahwasanya sangat penting bagi pihak penyelenggara zakat dan dianggap sangat mempengaruhi minat kepercayaan muzaki dalam membayar zakat. Hal ini disebabkan transparansi menjadi salah satu acuan Masyarakat, pada pihak penyelenggara zakat, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil dari peneliti terdahulu yang membuktikan bahwasanya transparansi memiliki hasil positif pada tingkat kepercayaan seorang muzakki dalam memnyalurkan zakat nya (Septiarini, 2010). transapransi sama seperti istilah politik yaitu keterbukaan dan pertanggungjawaban dan dapat dikatakan pintu menuju keadilan. Bagi Lembaga khususnya Baitul Mal transparansi sangat penting dalam menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada pihak yang berkepentingan. Dalam penerapan transparansi ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu: pertanggung jawaban, dan publikasi laporan keuangan secara terbuka kepada

Masyarakat serta kemudahan dalam mengakses informasi mengenai laporan keuangan itu sendiri. (Ayumiati, 2018)

Akuntabilitas merupakan aksi yang dinyatakan oleh individu atau kelompok kepada otoritas yang diakui bertanggung jawab atas tindakan tersebut dalam konteks korporasi mengacu pada pada sejauh mana korporasi itu sendiri, terutama manajer dan direktur, mengambil tanggung jawab atas tindakan dalam perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwasanya akuntabilitas adalah kewajiban dalam mempertanggungjawabkan terkait keberhasilan ataupun kegagalan dalam hasil organisasi berdasarkan tujuan sebelumnya (Berlian & Awaluddin, 2022). Akuntabilitas merupakan cara pertanggungjawaban atau kewajiban manajemen kepada pimpinan dan Masyarakat untuk menunjukkan dalam mengelola Lembaga atau organisasi harus sesuai dengan tugas yang diberikan atau wewenang yang didelegasikan oleh pemimpin (Raudhah, 2016).

Di Aceh sendiri potensi zakat sangatlah besar, permasalahan seperti kemiskinan bisa saja teratasi, namun hal ini tentunya hanya dapat terselesaikan jika proses pendistribusiannya dilakukan secara merata. Menurut informasi dari Baitul mal Aceh pada tahun 2023 dana zakat yang terhimpun sebesar 54 milyar rupiah. (BMA, 2023).

Gambar 1.1
Penerimaan bulana BMA 2023



Pada gambar diatas memaparkan hasil dari rekapan pengumpulan dana zakat, infak, dan harta keagamaan lainya dari bulan januari hingga September, berdasarkan target realisasi 92 milyar dapat kita lihat capaian presentase pengumpulan dana saat ini berada pada angka 58.79%, mungkin dengan adanya kinerja maksimal dari seluruh pihak baitul mal dan dukungan serta kesadaran dari para muzakki aktif dalam membayar zakat, seharusnya target realisasi akan tercapai pada tahun 2023.

Untuk memaksimalkan proses penyaluran zakat dibutuhkan Lembaga yang dapat menghimpun dan mengelola dana zakat tersebut. Salah satunya adalah BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan satu satunya badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI no 8 tahun 2001 yang bertugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan sadaqah, ditingkat nasional. Pada tingkat provinsi seperti di Aceh, ada Lembaga yang secara struktural masih dalam bagian

dari BAZNAS yaitu Baitul Mal yang mana juga berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana zakat. Baitul Mal sendiri tersebar pada seluruh kabupaten di Aceh salah satunya Baitul Mal Aceh Barat Daya.

Penduduk muslim pada Aceh Barat Daya berjumlah 152.442 orang, jumlah ini tergolong rendah dibandingkan dengan penduduk muslim diberbagai kabupaten lainya di Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh total penghimpunan dana zakat pada Baitul mal Aceh Barat Daya sebesar 4.749.326.106 pada tahun 2021. Berdasarkan data yang diperoleh langsung dari Baitul Mal Aceh Barat Daya total pengumpulan dana zakat dari tiga tahun kebelakang

Tabel 1.1
rekap dana zakat

Tahun	Total pengumpulan dana zakat
2020	3.961.057.822
2021	4.749.326.106
2022	5.201.609.084

Sumber: Baitul Mal ABDYA, 2023

Berdasarkan penjelasan tabel diatas, zakat yang di kumpulkan pada tahun 2020 sebesar 3.961.057.822 meningkat pada tahun selanjutnya 2021 sebesar 4.749.326.106 dan terus naik pada hingga tahun 2022 yaitu sebesar 5.201.609.084 dapat dilihat selama tiga tahun pihak Baitul Mal Aceh Barat Daya terus konsisten dalam pengumpulan dana zakat. Seluruh dana zakat tersebut sudah

termasuk dalam Zakat PNS (Pegawai Negeri Sipil), Zakat Lembaga atau instansi, Zakat profesi, Zakat Rekanan (CV/PT).

Untuk meluaskan referensi penelitian, peneliti menjadikan beberapa penelitian terdahulu sebagai pedoman penelitian yang juga menghubungkan variable akuntabilitas dengan minat muzakki seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kabib, 2021) dalam penelitiannya juga menghubungkan variable seperti transparansi, akuntabilitas, dan minat muzakki, hasil dari penelitiannya adalah bahwa secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi dari Lembaga BAZNAS Kabupaten Sragen berpengaruh pada minat muzakki dalam membayarkan zakatnya. Namun secara parsial akuntabilitas dapat memengaruhi secara signifikan pada minat muzakki, sedangkan transparansi tidak berpengaruh signifikan pada minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sragen. hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang adalah studi tempat penelitin dilakukan, penelitian terdahulu dilakukan pada BAZNAS Sragen, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Baitul Mal Aceh Barat Daya. Penelitian lain yang menghubungkan variable akuntabilitas dan minat muzakki seperti (Hasrina, Yusri, & Agusti, 2018) menyimpulkan bahwa variable akuntabilitas dan transparansi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variable minat muzakki diakarnakan probabilitasnya yang lebih kecil dari tarif signifikan (0,000) sehingga dapat dikatakan persamaan tersebut diterima dan berpengaruh signifikan. Peneliti

lain seperti (Rapindo et.al, 2021) dalam hasil penelitiannya dijelaskan variabel akuntabilitas berpengaruh pada kepercayaan muzakki, variabel transparansi berpengaruh pada kepercayaan muzakki, variabel kualitas pelayanan berpengaruh pada kepercayaan muzakki.

Berdasarkan hasil dokumentasi awal yang peneliti lakukan pada beberapa penduduk pada wilayah Aceh Barat Daya masih ada masyarakat yang lebih memilih menyalurkan dana zakat mereka tanpa adanya pihak intermediasi atau perantara seperti Baitul Mal, masyarakat lebih memilih untuk menyalurkan zakatnya dan menyerahkan kepada kerabat yang telah dianggap sudah masuk dalam kategori mustahik atau menyerahkan pada mushala pada desa desa disekitar. Berbagai argument yang peneliti terima dari beberapa penduduk desa pada kabupaten Aceh barat daya terkait tingkat kepercayaan mereka yang rendah pada Baitul mal terhadap penyaluran dana zakat kepada Masyarakat. Ditambah penelitian mengenai tingkat kepercayaan muzakki pada lembaga pengelola zakat dapat dikatakan masih jarang diteliti. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya referensi peneliti dan sulitnya mendapatkan referensi mengenai kepercayaan muzakki pada lembaga pengelola zakat pada penelitian terdahulu.

Berdasarkan dari hasil keterangan diatas yang peneliti lakukan pada wilayah Aceh Barat Daya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tema permasalahan minat muzaki dalam membayar zakat, oleh sebab itu peneliti akan mengangkat

penelitian kali ini dengan judul ***“ANALISIS TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP MINAT MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT (STUDI PADA BAITUL MAL ACEH BARAT DAYA”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan riset yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya rumusan masalah dalam penelitian kali ini meliputi:

1. Apakah transparansi dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada baitul mal aceh barat daya?
2. Apakah transparansi berpengaruh secara parsial pada minat muzakki dalam membayar zakat pada baitul mal aceh barat daya?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh secara parsial pada minat muzakki dalam membayar zakat pada baitul mal aceh barat daya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh transparansi dan akuntabilitas secara simultan pada minat muzaki dalam membayar zakat pada baitul mal aceh barat daya.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh transparansi secara parsial pada minat muzakki dalam membayar zakat pada baitul mal aceh barat daya.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh akuntabilitas secara parsial pada minat muzakki dalam membayar zakat pada baitul mal aceh barat daya.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian kali ini akan adanya kontribusi dalam berbagai pihak yang terkait

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini menggunakan teori yang akan dihubungkan dengan variable transparansi dan akuntabilitas yang mana akan bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran muzakki dalam menganggap bahwasanya sangat penting menyalurkan zakat secara maksimal dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat secara optimal dan tujuan utama dari dana zakat tersebut dapat tercapai.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian kali ini diharapkan adanya pandangan baru bagi beberapa pihak terkait dalam memaksimalkan penyaluran zakat.

a. Bagi muzakki

Diharapkan dengan adanya penelitian kali ini dapat menambah wawasan dan kesadaran para muzakki dalam

menjadikan pihak baitul pilihan utama dalam menyalurkan zakat

b. Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan kualitas diri peneliti sendiri, sekaligus mencoba untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan semasa perkuliahan

c. Instansi terkait

Dengan penelitian kali ini diharapkan adanya terobosan baru bagi beberapa instansi terkait yang bergerak pada bidang penyaluran zakat,

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dirancang sedemikian rupa dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah memahami apa inti permasalahan dalam penelitian ini. Demi kemudahan pembaca peneliti merangkai pedoman bacaan dengan menjelaskan pendahuluan, landasan teori, dan metode penelitian.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada pendahuluan meliputi point point antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan salah satu teori yang berkenaan dengan judul penelitian yang mana teori

tersebut adalah teori kepuasan ekonomi nantinya teori ini akan dihubungkan dengan salah satu variable penelitian yaitu transparansi dan akuntabilitas

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif yang mana menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan cara menyebarkan pertanyaan tertulis dalam bentuk kuesioner yang akan diberikan kepada para muzaki pada daerah Aceh Barat Daya yang mana mereka akan menjadi populasi dari penelitian kali ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Minat

Menurut (Hak, 2020) Minat diartikan juga sebagai kecenderungan yang menetap dalam jiwa muzakki untuk menunaikan zakat fitrahnya kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Universitas Bina Bangsa, Menurut (Alfitrah et.al, 2021) Minat adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai ketertarikan, perhatian terhadap sesuatu disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan mengambil tindakan untuk membuktikannya. Minat muncul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, dimana kemudian perhatian itu menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikan lebih lanjut.

Penelitian lain seperti (Hamzah & Kurniawan, 2020) mengartikan setiap minat akan memuaskan kebutuhan, dalam penelitiannya mengatakan fungsi kehendak memiliki keterkaitan antara pikiran dan perasaan, pikiran akan cenderung bergerak dalam sektor rasional analisis, sedangkan perasaan yang sifatnya halus lebih menginginkan kebutuhan, sedangkan akal akan berguna sebagai pengingat fikiran dan perasaan dalam koordinasi yang harmonis agar kehendak dapat diatur sebaik baiknya. Pada dasarnya minat merupakan salah satu aspek biologis yang sangat

mempengaruhi keputusan dan menjadi sumber motivasi seseorang dalam melakukan apa yang hendak dia lakukan. (Fitra et.al, 2018)

Berbeda dengan (Suyadi et.al, 2022) dalam penelitiannya akal berfungsi mengendalikan keinginan dan kehendak, minat dapat diartikan kesadaran seseorang akan sesuatu benda yang lahir dari kesukaan seseorang dari benda tersebut sehingga minat tersebut akan melahirkan kebutuhan.

2.1.1 Indikator minat

Menurut (Hak, 2020) ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut:

1. Keterpikatan (*interest*) tertarik dengan sebuah objek dengan perasaan senang dan kosen terhadap objek tersebut.
2. Keinginan (*desire*) diwujudkan dengan rasa memiliki berdasarkan motivasi yang mempengaruhinya.
3. Keyakinan (*conviction*) tidak mempunyai keraguan dan mempercayai mutu, kekuatan dan keuntungan dari barang yang diminati.

2.1.2 Fungsi Minat

Menurut (Anjelina F. T., 2019) minat merupakan kepuasan seseorang dalam melakukan aktifitasnya, semakin besar minat seseorang maka semakin besar juga dorongan orang tersebut dalam melakukan aktifitas tersebut. Menurut (Sardiman, 2018) ada beberapa fungsi minat diantaranya:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan studi adalah:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
2. Minat memudahkan tercapainya konsentrasi.
3. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar
4. Minat memperkuat pekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
5. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri

2.2 Transparansi

Menurut (Ikhwandha, 2018) transparansi adalah suatu bentuk keterbukaan sebuah informasi kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut sehingga semua prosedur, dan keputusan keputusan apa saja yang diambil oleh pihak organisasi, dapat diketahui oleh semua pihak yang terlibat dalam organisasi tersebut. Sedangkan menurut (Ngakil & Kaukab, 2020) dalam penelitiannya mengatakan transparansi adalah Sesutu yang sangat penting dalam melahirkan suatu kepercayaan publik, dalam penelitiannya transparansi menjadi prinsip utama dalam menjamin akses dan kebebasan publik dalam mendapatkan informasi baik dalam hal kebijakan, proses pelaksanaanya, serta pencapaian yang telah berhasil diraih oleh suatu lembaga yang bersangkutan. Menurut (Mardiasmo, 2018) trasparansi adalah keterbukaan

pemerintah terhadap masyarakat tentang aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang membutuhkan informasi, berdasarkan beberapa pengertian diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwasanya transparansi sangat penting bagi semua pihak.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti mendefinisikan bahwasanya transparansi dapat dikatakan bahwasanya sesuatu yang mengacu pada konsep keterbukaan, kejelasan, dan kejujuran. Yang mana ini biasanya digunakan dalam proses pengambilan keputusan, Tindakan, dan penukaran informasi, dan biasanya yang segala yang dikatakan transparansi itu semuanya dapat dipertanggungjawabkan. Namun jika ditinjau dari sudut pandang lain, pengertian transparansi jelas berbeda.

Dalam hal pemerintahan keterbukaan transparansi mengacu pada aksesibilitas informasi mengenai kebijakan publik, yang mana mencakup proses penggunaan dana, pengambilan keputusan dan pengambilan tindakan manfaat dari transparansi pada pemerintahan adalah masyarakat mendapat kepastian akuntabilitas dari pemerintah yang mana dapat mencegah tindakan seperti korupsi, secara tidak langsung transparansi dapat membangun tingkat kepercayaan masyarakat pada pemerintah.

Dalam bisnis transparansi mencakup keterbukaan informasi kepada para *steakholder* misalnya investor, karyawan, dan pelanggan. Bisnis yang transparan biasanya memberikan informasi berupa kinerja keuangan, praktik bisnis, dampak lingkungan sekitar

terhadap bisnis, dan kebijakan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memajemen resiko, meningkatkan akuntabilitas, dan memenuhi tanggung jawab publik terhadap tanggung jawab sosial.

Dalam masyarakat umum transparansi lebih mengacu pada komunikasi antar masyarakat, misalnya sangat mementingkan nilai kejujuran, memsadikan tidak adanya tindakan manipulatif, Ketika terjadinya penukaran informasi, hal ini diperlukan agar keduanya mengerti akan informasi yang diberikan ataupun didapat.

Secara *universal* transparansi dapat dikatakan bahwasnya landasan utama dalam membangun ataupun mnejaga akuntabilitas, integritas, dan kepercayaan dalam bergai konteks.

Dalam al-qur'an dijelaskan anjuran terhadap pencatatan pada setiap kegiatan perniagaan yang dilakukan oleh dua belah pihak seperti dalam al-qur'an surat al Baqarah ayat 282 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَاكْتُبُوهُ ۗ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ
فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ
شَيْئًا ۗ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيهِ بِالْعَدْلِ ۗ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ
لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتِنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ
وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ

اللّٰهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا
تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَ
اتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang utang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika orang yang berutang itu kurang akalnya dan lemah-lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri maka hendaklah walimya mendiktekan dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang (saksi) laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada saksi dua orang laki-laki maka (boleh) seorang laki-laki dan 2 orang Perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) agar jika seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu malas menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada

ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan yang demikian, maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertaqwalah kepada Allah, Allah memberi pengajaran kepadamu, dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.”

Untuk penafsiran ayat diatas peneliti mengambil dari tafsir tafsir Ibnu Katsir yang mana dapat disimpulkan bahwa dalam surat Al-Baqarah ayat 282 terdapat tiga prinsip tentang Transparansi yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran. Prinsip pertanggungjawaban merupakan konsep berkaitan langsung dengankonsep amanah. Implikasinya dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban atas apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Pertanggungjawabannya diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan. Kemudian prinsip keadilan, dalam konteks akuntansi keadilan mengandung pengertian pencatatan dengan benar setiap transaksi yang dilakukan oleh entitas. Sedangkan prinsip kebenaran tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi (Sahrullah et.al, 2022).

2.2.1 Transparansi Pengelolaan Zakat

Transparansi adalah pemberian informasi kepada masyarakat dengan alasan bahwa masyarakat juga berhak untuk mengetahui kemana saja aliran dana yang telah dibayarkan, sebagai bentuk pertanggung jawaban. Tentu saja bagi Organisasi pengelola Zakat seperti Baitul mal transparan dalam mengelola dana zakat, Baitul mal harus memberikan informasi keuangan, dan pengelolaan kepada para muzakki. Baik diminta maupun tidak, karena muzakki mempunyai hak atas informasi pengelolaan dana zakat yang telah mereka bayarkan melalui Organisasi pengelola Zakat tersebut. Prinsip transparansi juga merujuk pada sikap terbuka seseorang dalam hal ini amil dari Baitul mal kepada masyarakat agar mereka mendapatkan informasi yang benar, jujur, dan adil, seraya tetap mencermati hak-hak dasar dan kerahasiaan perusahaan selaku unsur yang bekerja.

Transparansi dalam pengelolaan zakat sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang dikumpulkan dan dikelola secara efektif dan tepat sasaran. Berikut adalah beberapa aspek transparansi yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan zakat:

1. **Pengungkapan Informasi:** Lembaga pengelola zakat harus melakukan pengungkapan informasi yang jelas dan terbuka mengenai kegiatan, keuangan, dan program-program yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan melalui laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan aktivitas yang dapat diakses oleh publik.

2. Pertanggungjawaban: Lembaga pengelola zakat harus bertanggung jawab atas pengelolaan dana zakat yang mereka terima. Mereka perlu mengimplementasikan sistem akuntabilitas yang baik, yang mencakup pemantauan internal, audit eksternal, dan pelaporan yang transparan.
3. Pengawasan Independen: Untuk meningkatkan transparansi, lembaga pengelola zakat dapat melibatkan pengawasan independen, seperti auditor independen atau dewan pengawas. Pengawasan ini akan membantu memastikan bahwa dana zakat digunakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
4. Pelaporan dan Komunikasi: Lembaga pengelola zakat harus secara rutin melaporkan penggunaan dana zakat kepada publik. Laporan ini harus mencakup informasi yang jelas mengenai penerima manfaat, program yang dijalankan, pengeluaran, dan dampak yang dicapai. Komunikasi yang terbuka juga penting dalam menjawab pertanyaan dan menginformasikan kepada publik tentang kegiatan zakat yang dilakukan.
5. Teknologi dan Inovasi: Penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan zakat. Lembaga pengelola zakat dapat memanfaatkan platform online untuk mengumpulkan dan melacak dana zakat, serta memberikan akses langsung kepada publik untuk melihat dan memantau penggunaan dana tersebut.

6. Keterlibatan Masyarakat: Lembaga pengelola zakat dapat melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan. Mereka dapat membentuk dewan penasehat atau mengadakan pertemuan terbuka dengan para donatur dan penerima zakat untuk memperoleh masukan dan membangun kepercayaan.

Dengan mengedepankan transparansi dalam pengelolaan zakat, diharapkan masyarakat akan lebih yakin dan termotivasi untuk berzakat, serta dapat memastikan bahwa dana zakat benar-benar digunakan untuk membantu mereka yang berhak menerimanya.

2.2.2 Indikator Transparansi

Menurut (Raudhah, 2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwasanya dalam transparansi ada enam indikator yang harus diperhatikan :

1. Adanya keterbukaan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat.
2. Adanya publikasi mengenai laporan pengelolaan zakat.
3. Adanya laporan berkala mengenai pengelolaan zakat.
4. Penyediaan dan akses informasi yang jelas tentang pengelolaan zakat.
5. Kejelasan dan kelengkapan informasi.
6. Keterbukaan informasi tentang dokumen pengelolaan alokasi dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS).

Namun dalam penelitian ini dikarnakan ruang lingkup lebih kecil maka peneliti sendiri memakai indikator transparansi yang kemukakan oleh (Hak, 2020) yang mana dalam penelitiannya ada lima indikator utama dalam transparansi:

1. Sistem perencanaan strategis.

Perencanaan strategis disini mencakup keseluruhan upaya pihak baitul mal seperti menyediakan laporan keuangan secara periodik, memaparkan segala aktifitas pada muzakki tepat waktu, penyebaran informasi melalui media masa, menyediakan informasi laporan keuangan yang mudah dipahami serta mengikuti qanun Aceh nomor 10 tahun 2018 tentang baitul mal.

2. Sistem pengukuran kinerja.

Pada dasarnya metode ini digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi sejauh mana tujuan sebuah organisasi telah tercapai umumnya ada beberapa konsep yang digunakan dalam mengukur sistem kinerja seperti KPI (*Key Performance Indicators*), metrik, dasar waktu, *benchmarking*, umpan balik, pemantauan berkelanjutan, & penyesuain dan perbaikan.

3. Sistem pelaporan keuangan.

Umumnya laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, namun di Aceh sendiri laporan keuangan telah diatur sendiri pada peraturan gubernur.

4. Saluran akuntabilitas publik.

Akuntabilitas bertujuan untuk memastikan untuk bahwa pemerintah dan pelayanan publik bertindak demi kepentingan Masyarakat dan tidak menyalahgunakan kekuasaan bentuk pelaksanaan akuntabilita public mencakup transparansi, pertanggungjawaban finansial, partisipasi publik, pengawasan & pengaduan, standar etika, evaluasi kinerja, serta, hukum dan regulasi

5. Auditing sektor publik

Auditing sektor public merupakan tindakan pemeriksaan independent dan objektif terhadap aktifitas keuangan yang dilakukan oleh entitas sektor publik hal ini bertujuan untuk menjaga integritas dan akuntabilitas sektor publik.

2.3 Akuntabilitas

Menurut (Tambunan, 2021) akuntabilitas adalah tindakan tanggung jawab berdasarkan hasil dari aktivitas tertentu, Ketika suatu kondisi dimana apa yang sedang disampaikan sedang di evaluasi. Dalam islam akuntabilitas merupakan suatu tanggungjawab dari sang makhluk kepada sang pencipta, setiap pribadi harus mempertanggungjawabkan apapun tindakanya kepada Allah SWT. Sedangkan menurut (amalia & widiastuti, 2019) akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban dari pemegang amanah dalam hal ini adalah lembaga zakat kepada pemberi amanah (muzaki). Jika prinsip akuntabilitas ini dapat

diterapkan maka akan memberikan dampak yang baik bagi muzaki terhadap lembaga dan tidak menutup kemungkinan tingkat kepercayaan sekaligus minat para muzaki akan meningkat, dan mempercayakan dana zakatnya pada LAZ tersebut. Peneliti lain seperti (Rahayu et.al, 2019) mengungkapkan bahwa akuntabilitas Lembaga zakat merupakan hal penting agar dapat meningkatkan kepercayaan muzakki.

Dapat disimpulkan bahwasanya akuntabilitas adalah konsep yang mengacu pada kewajiban individu, organisasi, atau lembaga untuk bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan hasil yang mereka lakukan. Istilah ini sering digunakan dalam konteks pemerintahan, manajemen organisasi, dan akuntansi.

Dalam konteks pemerintahan, akuntabilitas mengacu pada kewajiban pejabat publik untuk bertanggung jawab kepada masyarakat atau pemilih yang mereka layani. Ini mencakup transparansi dalam pengelolaan keuangan, pelaporan yang jelas tentang kebijakan dan keputusan, dan mekanisme untuk mengevaluasi kinerja pejabat publik.

Dalam konteks manajemen organisasi, akuntabilitas mengacu pada tanggung jawab individu dan kelompok terhadap pencapaian tujuan organisasi serta penggunaan sumber daya dengan efisien dan efektif. Hal ini melibatkan pelaporan kinerja, pemantauan yang tepat, dan tindakan korektif jika diperlukan.

Dalam akuntansi, akuntabilitas berhubungan dengan keharusan menyediakan informasi yang akurat dan relevan tentang

keuangan suatu organisasi kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik saham, karyawan, dan pihak terkait lainnya. Hal ini melibatkan pemeliharaan catatan keuangan yang akurat, penyusunan laporan keuangan yang terpercaya, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Secara umum, akuntabilitas merupakan prinsip fundamental dalam manajemen dan pemerintahan yang menekankan pentingnya bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil serta konsekuensi yang timbul dari tindakan tersebut.

Pada dasarnya akuntabilitas mengajarkan kita sikap responsibility kita pada manusia, dan bukan hanya pada pemberi Amanah melainkan juga pada Allah dan Rasul nya manusia sendiri sebenarnya harus memiliki kesadaran bahwasanya manusia adalah khalifah di bumi ini.

2.3.1 Akuntabilitas Pengelolaan Zakat

Akuntabilitas pengelolaan zakat merujuk pada tanggung jawab dan transparansi dalam mengelola dana zakat. Sebagai seorang akuntan, ada beberapa langkah penting yang dapat diambil untuk memastikan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat:

1. Pemisahan dana: Pastikan bahwa dana zakat dipisahkan dengan jelas dari dana lain yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi yang mengelola zakat. Ini dapat dilakukan dengan membuka rekening bank terpisah khusus untuk dana zakat.

2. Pelaporan keuangan: Lakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang terperinci mengenai penerimaan dan pengeluaran dana zakat. Hal ini termasuk mencatat sumbangan zakat yang diterima, beserta sumber dan jumlahnya, serta penggunaan dana zakat untuk program-program yang sesuai dengan syariat Islam.
3. Audit independen: Melakukan audit independen oleh pihak eksternal yang kompeten dapat membantu memastikan bahwa pengelolaan dana zakat dilakukan dengan benar. Audit ini akan memeriksa kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi Islam dan transparansi pengelolaan dana zakat.
4. Pengawasan dan pengendalian internal: Bentuk sistem pengawasan dan pengendalian internal yang baik untuk memastikan bahwa dana zakat digunakan dengan benar. Hal ini termasuk prosedur pengelolaan dana, pembagian zakat kepada yang berhak, serta pemantauan dan pelaporan terhadap penggunaan dana zakat.
5. Transparansi: Jaga agar informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran dana zakat dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat umum. Publikasikan laporan keuangan dan aktivitas pengelolaan zakat secara teratur, baik melalui situs web, media sosial, atau media lainnya, sehingga orang-orang dapat memantau penggunaan dana zakat dengan baik.

6. Pelatihan dan kompetensi: Pastikan bahwa staf yang terlibat dalam pengelolaan dana zakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam hal akuntansi dan prinsip-prinsip pengelolaan zakat. Melakukan pelatihan berkala dan meningkatkan kompetensi staf dapat membantu memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi dan etika yang relevan.

Akuntabilitas dalam pengelolaan zakat sangat penting untuk memastikan bahwa dana zakat digunakan dengan benar sesuai dengan syariat Islam dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi penerima zakat.

2.3.2 Akuntabilitas Terhadap Perspektif Islam

Menurut (Osnardi et.al, 2020) Dalam perspektif islam, Akuntabilitas memiliki arti pertanggungjawaban seorang manusia kepada Allah SWT. Setiap pribadi manusia harus mempertanggungjawabkan segala tindakannya yang dilakukan selama ini kepada Allah SWT. Sebagaimana tertera pada al qur'an surah An Nisa' ayat 58 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا

Artinya: “*sesungguhnya allah menyuruhmu menyampaikan Amanah pada orang yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu*

menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik pemberi pengajaran kepadamu, sungguh Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat”.

Hubungan ayat tersebut dengan akuntabilitas adalah pada ayat tersebut orang yang diberikan Amanah harus menyampaikan Amanah tersebut kepada orang yang berhak menerimanya sama halnya dengan akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban atas apa yang diberikan kepadanya dan orang menjalani Amanah tersebut harus menyikapi dengan jujur, baik sesama Allah ataupun sesama manusia.

Dapat disimpulkan bahwasanya Akuntabilitas dalam Islam merujuk pada tanggung jawab individu atau kelompok terhadap tindakan mereka di hadapan Allah SWT dan masyarakat. Konsep akuntabilitas dalam Islam didasarkan pada keyakinan bahwa setiap orang akan dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatan yang mereka lakukan selama hidup mereka.

Dalam Islam, akuntabilitas mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk akuntabilitas pribadi, sosial, dan ekonomi. Berikut adalah beberapa prinsip utama akuntabilitas dalam Islam:

1. **Pertanggungjawaban Pribadi:** Setiap individu bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri di hadapan Allah SWT. Setiap muslim diharapkan untuk bertanggung jawab atas amal perbuatan, niat, perkataan, dan pikiran mereka. Mereka akan dimintai pertanggungjawaban di hari Kiamat atas segala perbuatan mereka.

2. **Pertanggungjawaban Sosial:** Selain pertanggungjawaban pribadi, individu juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar mereka. Islam mendorong umatnya untuk saling peduli, membantu yang membutuhkan, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Setiap individu diharapkan memainkan peran aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis.
3. **Pertanggungjawaban Ekonomi:** Islam mengajarkan konsep-konsep seperti zakat (sumbangan amal) dan sedekah, yang memerintahkan umat Islam untuk berbagi kekayaan mereka dengan yang kurang beruntung. Prinsip ekonomi Islam juga mengedepankan akuntabilitas dalam transaksi bisnis dan larangan atas praktik-praktik yang merugikan atau menipu orang lain.
4. **Pertanggungjawaban Pemerintah:** Pemimpin dan pemerintah dalam Islam juga memiliki tanggung jawab akuntabilitas terhadap masyarakat yang mereka layani. Pemerintah diharapkan untuk menjalankan tugas mereka dengan adil, jujur, dan bertanggung jawab. Masyarakat memiliki hak untuk memantau tindakan pemerintah dan mengingatkan mereka jika terjadi penyalahgunaan kekuasaan atau pelanggaran terhadap prinsip-prinsip Islam (Osnardi et.al, 2020).

Akuntabilitas dalam Islam menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan keadilan dalam semua aspek kehidupan. Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kesadaran diri dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia

2.3.3 Indikator Akuntabilitas

Menurut (Raudhah, 2016) ada lima indikator dalam akuntabilitas antara lain:

1. Mekanisme pertanggungjawaban.

Mekanisme ini mencakup laporan keuangan yang ditujukan pada pemegang saham, pemegang dana, pemerintah, publik secara umum.

2. Laporan tahunan.

Laporan ini berupa informasi umum seperti pendahuluan, ikhtisar keuangan, program dan proyek, struktur organisasi, kegiatan sosial, evaluasi kinerja, laporan auditor, rencana masa keuangan, penghargaan dan pengakuan, serta informasi kontak.

3. Sistem pelaporan keuangan.

Sistem ini mencakup informasi mengenai laporan keuangan, laporan tahunan, catatan atas laporan keuangan, laporan manajemen, laporan berkelanjutan, laporan pajak, pengungkapan kepatuhan, audit

independen, penggunaan teknologi, patuh pada standar akuntansi.

4. Sistem pemantauan kinerja penyelenggara.

Sistem ini merupakan indikator paling penting bagi pihak seperti baitul mal, dikarenakan dalam metode ini digunakan untuk mengetahui dana zakat yang telah dikumpulkan telah tersalurkan secara maksimal dan efisien umumnya dalam sistem ini ada beberapa komponen utama yaitu :

- Indikator kinerja
- Tujuan dan sasaran
- Pengukuran kinerja
- Evaluasi program
- Patuh pada hukum dan regulasi
- Audit independent

2.4 Baitul Mal

Menurut (Huda et.al, 2016), dalam bukunya yang berjudul baitul mal wa tamwil beliau mengartikan bahwasanya lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus untuk menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. Termasuk harta yang berupa tanah, barang tambang, bangunan, uang, komoditas perdagangan, maupun harta benda lainnya, dimana kaum muslim mempunyai hak memiliki sesuai hukum syariat walaupun telah tertentu pihak yang menerimanya, maka harta tersebut dianggap sebagai pemasukan baitul mal. Secara hukum

harta tersebut adalah milik baitul mal baik yang sudah benar benar masuk kedalam tempat penyimpanan ataupun belum. dinyatakan dalam Qanun No.10 tahun 2018. Di dalam Qanun ini dinyatakan bahwa Baitul Mal adalah lembaga keistimewaan dan kekhususan pada Pemerintah Aceh dan Pemerintah Kabupaten/Kota di Aceh. Dalam menjalankan tugas Baitul Mal bersifat independen dan memiliki kewenangan untuk menjaga, mengelola dan mengembangkan zakat, infak, harta wakaf, dan harta keagamaan lainnya berdasarkan syariat Islam.

Konsep Baitul Mal berasal dari masa Nabi Muhammad SAW pada abad ke-7 dan berfungsi sebagai lembaga pemerintah yang mengelola dana umat Muslim secara kolektif. Baitul Mal pada masa itu merupakan tempat untuk mengumpulkan zakat (sumbangan wajib dari umat Muslim) dan juga dana lainnya seperti infak dan sedekah. Pada masa kepemimpinan abu bakar ditetapkannya yang diambil dari kas negara sehingga diteruskan oleh umar bin khatab dengan cara menetapkan gaji pegawai pemerintah hingga anggaran dana untuk perang, dalam al-qur'an sendiri ada ayat yang menjadi landasan penting dalam pendirian baitul mal yaitu tertera pada Q.S AL-Anfal ayat 41 seperti berikut.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِنْ كُنْتُمْ آمَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلْنَا
عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّقَىٰ أَجْمَعِينَ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *“Dan ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlima untuk Allah, rasul, kerabat rasul, anak yatim, orang miskin, dan ibnu sabil, (demikian) jika kamu beriman kepada apa yang kami turunkan kepada hamba kami (muhammad) di hari furqan, yaitu pada hari bertemunya dua pasukan, allah mahakuasa atas segala sesuatu.”*

Dalam sejarah Islam, Baitul Mal telah berperan penting dalam memberikan bantuan kepada masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti memberikan bantuan kepada fakir miskin, membiayai proyek-proyek umum, membantu para perantau, memberikan tunjangan kepada para pejuang, serta mengelola dan mendistribusikan dana untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi umat Muslim. Meskipun Baitul Mal pada awalnya berfungsi sebagai lembaga pemerintah, dalam konteks modern, banyak negara Muslim telah membentuk badan atau lembaga yang serupa yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana kebajikan dan pembangunan sosial masyarakat Muslim. Peneliti lain seperti (Ahyar, 2021) menyatakan baitul mal sebagai sebuah lembaga atau pihak (AlJihad) yang menangani harta negara, baik pendapatan maupun pengeluaran. Atau tempat (al- makan) untuk menyimpan dan mengelola pendapatan negara atau lebih dikenal dengan PAD. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Baitul Mal adalah tempat titipan dana zakat, infak dan shadaqah serta menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya

Diaceh sendiri sejarah dari berdirinya baitul mal sejak tahun 1973 dengan adanya keputusan Gubernur Daerah Istimewa Aceh No. 05/1973 dengan nama Badan Penertiban Harta Agama (BPHA). Pada tahun 1975 BPHA diubah menjadi Badan Harta Agama (BHA). Lembaga ini telah beberapa kali mengalami perubahan nama, sebelum akhirnya ditetapkan dengan nama Baitul Mal Aceh pada Januari 2008 berdasarkan Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007. Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 menyebutkan bahwa Baitul Mal Aceh merupakan lembaga daerah non struktural yang merupakan turunan dari UUPA yang dapat menjalankan tugasnya secara independen dan sesuai dengan ketentuan syari'at serta bertanggungjawab kepada Gubernur (Murniati & Ikhsan, 2020).

2.5 Muzakki

Muzakki adalah istilah dalam agama Islam yang merujuk kepada seseorang yang memberikan zakat atau sedekah. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat Muslim yang mampu. Zakat sendiri adalah kewajiban memberikan sebagian harta yang telah mencapai nisab (jumlah minimum) kepada golongan yang berhak menerimanya, seperti fakir miskin, janda, anak yatim, dan sebagainya (Hasrina et.al, 2018). Al-Qur'an menjelaskan dalam surat Maryam ayat 55 yang menegaskan umat untuk mendirikan sholat serta membayar zakat pada orang yang berhak agar diridhoi oleh Allah dan mendapatkan

keberuntungan dalam setiap ketaatannya dengan derajat yang tinggi, berikut bunyi ayat tersebut

وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا

Artinya: “dan ia menyuruh ahlinya untuk bersembahyang dan menunaikan zakat, dan ia adalah seseorang yang di ridhai di sisi tuhan” (Q.S Maryam: 55)

Muzakki adalah individu yang memiliki kelebihan harta dan memenuhi syarat untuk membayar zakat. Mereka secara sukarela memberikan sebagian dari harta mereka sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan untuk membantu golongan yang membutuhkan. Tindakan ini juga diharapkan dapat membersihkan harta mereka dan mendapatkan berkah serta pahala dari Allah. Dalam al-qur’an sendiri dijelaskan tentang kewajiban seorang muzakki untuk membayar zakat salah satunya pada al-qur’an surat al-baqarah ayat 43 yang berbunyi (Raudhah, 2016).

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “dan laksanakanlah shalat, tunaikan zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk”

Sebagai muzakki, seseorang memiliki tanggung jawab untuk menghitung dan membayar zakat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam. Zakat biasanya dihitung berdasarkan persentase tertentu dari kekayaan yang dimiliki, seperti 2,5% dari total kekayaan yang mencapai nisab setelah melewati satu tahun.

Dengan membayar zakat, muzakki berperan dalam membangun keadilan sosial, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan umat Muslim dan masyarakat pada umumnya (Raudhah, 2016).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Assagaf, 2016) dengan judul “pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat” berdasarkan dari hasil pengujian uji t dan uji f baik secara parsial atau stimulant variable transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif pada minat muzakki dalam membayar zakat pada baznas kota makasar. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikhwandha, 2018) yang penelitiannya berjudul “pengaruh transparansi, akuntabilitas, kepercayaan afektif dan kognitif, terhadap minat bayar zakat melalui Lembaga zakat” berdasar hasil penelitiannya yang mempengaruhi secara positif minat muzakki adalah kepercayaan afektif dan kognitif, sedangkan akuntabilitas berpengaruh positif pada kepercayaan afektif dan kognitif, dan menurut hasil kajian transparansi tidak berpengaruh pada kepercayaan afektif dan kognitif.

Peneliti lainya seperti (Nofitasari, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada Lembaga amil zakat, infaq, dan shodaqah nahdatul ulama provinsi lampung” dalam hasil penelitiannya Transparansi Laporan Keuangan

berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $4,414 > t$ tabel sebesar $2,019$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. 2) Akuntabilitas Laporan Keuangan berpengaruh negatif terhadap tingkat kepercayaan muzakki, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $-0,225 < t$ tabel sebesar $2,019$ dan taraf signifikansi lebih dari $0,823$ ($0,823 > 0,05$). 3) Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat Kepercayaan Muzakki, yang dapat dilihat dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan $F_{hitung} 9,933 > F_{tabel} 3,23$.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS sragen” berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi dari Lembaga BAZNAS Kabupaten Sragen berpengaruh pada minat muzakki dalam membayarkan zakatnya. Namun secara parsial akuntabilitas dapat memengaruhi secara signifikan pada minat muzakki, sedangkan transparansi tidak berpengaruh signifikan pada minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sragen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasrina et.al 2018) yang berjudul “pengaruh akuntabilitas dan transparansi Lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki dalam membayar zakat di baitul mal kota banda aceh” berdasarkan hasil penelitiannya variabel akuntabilitas (X1) dan transparansi lembaga zakat (X2) secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y). Dimana melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih kecil dari taraf signifikan (0.000) maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan tersebut diterima dan berpengaruh signifikan. Variabel akuntabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y), yaitu sebesar 0.011. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.732 > 1.694$). Adapun variabel transparansi lembaga zakat (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y), yaitu sebesar 0.113. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.633 < 1.694$) dengan signifikan < 0.05 .

Penelitian yang dilakukan oleh (Rapindo et.al, 2021) berdasarkan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau” hasil dari penelitian tersebut adalah Variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki. (2) Variabel transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki. (3) Variabel kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Dalam penelitiannya peneliti juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya yang meneliti hal terkait untuk mendampingi sampel dalam proses pengisian kuesioner.

Tabel 2.1
penelitian terdahulu

No	Peneliti/ Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muh Shari Assegaf (2016) Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat	Kuantitatif	Hasil dari pengujian hipotesis di dalam penelitian secara parsial ditunjukkan nilai t hitung untuk variabel akuntabilitas sebesar 2,914 dan untuk variabel transparansi sebesar 2,382. Sedangkan hasil uji f atau secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi ditunjukkan dengan nilai f hitung sebesar 12.532. Jadi hasil dari uji t dan uji f membuktikan baik	Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2) dan Minat muzakki (Y)	1. Lokasi Penelitian dan Objek penelitian 2. Populasi dan sampel penelitian

			secara parsial dan simultan variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat pada BAZNAS Kota Makassar		
2	Moehammad Fahmi Ikhwanda (2018) pengaruh transparansi, akuntabilitas, kepercayaan afektif dan kognitif, terhadap minat bayar zakat melalui Lembaga zakat	Kuantitatif	kepercayaan afektif dan kognitif berpengaruh positif terhadap minat bayar zakat melalui lembaga zakat; akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan afektif dan kognitif. Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap	Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2) dan Minat bayar zakat (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian dan Objek penelitian 2. Populasi dan sampel penelitian 3. Kepercayaan afektif (X3) 4. Kepercayaan kognitif (X4)

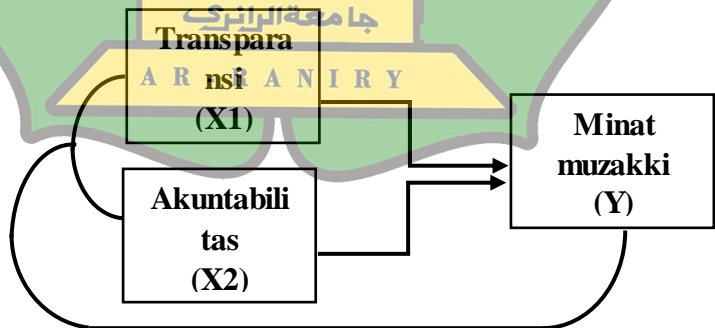
			kepercayaan kognitif dan afektif.		
3	Rizka Fitria Novita sari pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS sragen	Kuantitatif	Transparansi Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,414 > t tabel sebesar 2,019 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. 2) Akuntabilitas Laporan Keuangan berpengaruh negatif terhadap tingkat kepercayaan muzakki, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -0,225 < t tabel sebesar 2,019 dan taraf signifikansi	Akuntabilitas (X1) Transparansi (X2) & minat muzakki (Y)	1. Lokasi Penelitian 2. Populasi dan sampel penelitian

			<p>lebih dari 0,823 (0,823 > 0,05). 3) Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat Kepercayaan Muzakki, yang dapat dilihat dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dan Fhitung 9,933 > Ftabel 3,23.</p>		
4	<p>Nur Kabib1*) ,Ahmad Ulil Albab Al Umar2), Ana Fitriani3) , Lora Lorenza4) , Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa5) (2021) Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi dari Lembaga BAZNAS Kabupaten Sragen berpengaruh pada minat muzakki dalam membayarkan zakatnya. Namun secara</p>	<p>Akuntabilitas (X1) Transparansi (X2) dan Minat muzakki (Y)</p>	<p>1. Lokasi Penelitian dan Objek penelitian 2. Populasi dan sampel penelitian</p>

	Membayar Zakat di BAZNAS Sragen		parsial akuntabilitas dapat memengaruhi secara signifikan pada minat muzakki, sedangkan transparansi tidak berpengaruh signifikan pada minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sragen.		
5	Cut Delsie Hasrina*1, Yusril, Dwi Rianda Agusti Syl (2018), Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh	Kuantitatif	secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y). Dimana melihat probabilitasnya (Sig) yang lebih kecil dari taraf signifikan (0.000) maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan tersebut	Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) & Minat muzakki (Y)	1. Lokasi Penelitian dan Objek penelitian 2. Populasi dan sampel penelitian

			diterima dan berpengaruh signifikan.		
6	Rapindo1 ,Mentari Dwi Aristi2 , Intan Putri Azhari3 (2021) Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau	Kuantitatif	akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki dalam menyalurkan zakat pada BAZNAS Provinsi Riau.	Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian dan Objek penelitian 2. Populasi dan sampel penelitian 3. Kualitas pelayanan (X3) 4. Kepercayaan muzakki (Y)

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

Tingkat pengetahuan Masyarakat mengenai badan pengelola zakat khususnya Baitul Mal sudah seharusnya menjadi hal yang patut diperhatikan oleh pihak pengelola, dikarenakan Masyarakat aceh sendiri khususnya yang sudah tergolong dalam golongan muzakki akan meminta pertanggungjawaban terhadap transparansi dana yang mereka kelola agar dana yang terkumpul dapat tersalurkan dengan maksimal, dan sudah seharusnya pihak pengelola memiliki keterbukaan pada pihak yang membutuhkan informasi dengan cara melakukan penyajian tentang laporan akuntabilitas yang sesuai dengan aturan yang telah diberlakukan, dan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan no 109 tentang akuntansi, zakat, & infag / sedekah dan peraturan gubernur Aceh no 45 tahun 2022 tentang kebijakan akuntansi zakat, infag dan harta keagamaan lainnya. Dapat diartikan dari kerangka pemikiran diatas baahwasanya variable X_1 yaitu transparansi dan variable X_2 yaitu akuntabilitas akan berpengaruh pada variable Y yaitu minat muzakki dalam menyalurkan zakat.

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang diajukan sebagai jawaban sementara atas suatu pertanyaan penelitian atau masalah yang ingin dipecahkan. Hipotesis merupakan landasan teoritis yang dirumuskan berdasarkan pemahaman awal terhadap fenomena yang akan diteliti. Pernyataan hipotesis umumnya didasarkan pada informasi yang sudah ada, seperti penelitian sebelumnya, observasi, atau teori yang relevan.

Hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran atau validitas suatu pernyataan melalui metode penelitian yang sistematis dan obyektif. Hipotesis dapat berbentuk pernyataan positif (hipotesis nol) yang menyatakan tidak adanya hubungan atau perbedaan antara variabel yang diteliti, atau berbentuk pernyataan alternatif (hipotesis penelitian) yang menyatakan adanya hubungan atau perbedaan antara variabel yang diteliti.

Dalam penelitian, hipotesis diuji melalui pengumpulan data, analisis statistik, dan interpretasi hasil. Jika hasil penelitian mendukung hipotesis, maka hipotesis tersebut diterima sementara. Namun, jika hasil penelitian tidak mendukung hipotesis, maka hipotesis tersebut dapat ditolak atau perlu direvisi.

Dalam keseluruhan proses penelitian, hipotesis berperan penting sebagai landasan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, merencanakan metode penelitian, dan mengarahkan analisis data. Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut :

H_0_1 : variable Transparansi (X_1) tidak berpengaruh pada variable minat muzakki (Y) dalam membayar zakat.

H_{a_1} : variable transparansi (X_1) berpengaruh pada variable minat muzakki (Y) dalam membayar zakat.

H_0_2 : variable akuntabilitas (X_2) tidak berpengaruh pada variable minat muzakki (Y) dalam membayar zakat.

H_{a_2} : variable akuntabilitas (X_2) berpengaruh pada variable minat muzakki (Y) dalam membayar zakat.

H₀₃: variable transparansi (X₁) dan variable akuntabilitas (X₂) tidak berpengaruh pada variable pada minat muzakki (Y) dalam membayar zakat.

Ha₃: variable transparansi (X₁) dan variable akuntabilitas (X₂) berpengaruh pada variable pada minat muzakki (Y) dalam membayar zakat.

2.9 Keterkaitan Antar Variable

2.9.1 Hubungan Transparaansi Terhadap Minat Membayar Zakat

Penelitian (Amalia & Widiastuti, 2019) menyatakan bahasanya hubungan antara transparansi terhadap minat muzakki dalam membayar zakat sangat erat. Dalam menyampaikan informasi, pemberi informasi harus bersikap jujur sehingga tidak ada satu pun hal yang luput dari pengetahuan penerima informasi, dalam hal ini adalah masyarakat atau muzaki. Sehingga masyarakat akan lebih selektif, dan menjadikan pilihan utama untuk mendonasikan zakat serta... berdampak meningkatnya minat masyarakat untuk menentukan sikap minatnya memilih lembaga yang transparan. **A** Jika **R** suatu **I** lembaga transparan dalam mempublikasikan laporan keuangannya ataupun kegiatan operasionalnya pada masyarakat, maka akan meningkatkan minat maupun kepercayaan para muzakki dalam menyalurkan dana zakat. Pada penelitian yang dilakukan (Amalia & Widiastuti, 2019) berdasarkan hasil uji t pada model regresi, variable transparansi terhadap minat muzakki berpengaruh positif dan signifikan pada minat muzakki dalam membayar zakat.

2.9.2 Hubungan Akuntabilitas Terhadap Minat Membayar Zakat

Lembaga yang menerima zakat harus memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi. Akuntabilitas ini mencakup transparansi dalam pengelolaan dana zakat, pelaporan yang jelas tentang bagaimana dana tersebut digunakan, dan pertanggungjawaban kepada para muzakki. Ketika muzakki melihat bahwa dana zakat mereka dikelola dengan baik dan transparan, ini dapat meningkatkan minat mereka untuk terus memberikan zakat. (Anjelina F. T., 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Akuntabilitas konsekuensi logis dari hubungan antara manajemen dan pemilik, berdasarkan teori *lending credibility* pemilik akan lebih percaya pada laporan keuangan yang akuntabel. Dalam hipotesis pada penelitian (Anjelina F. T., 2019) variable akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat Masyarakat membayar zakat di BAZNAZ kota yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian Lapangan (field research) yaitu pengamatan langsung ke obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Pada dasarnya penelitian lapangan (field research) menyaksikan objek secara langsung. dalam penelitian ini peneliti meluangkan waktu untuk mengamati secara langsung alur alamiah kehidupan sosial di suatu latar sosial atau budaya yang spesifik. penelitian lapangan menggunakan penelitian yang sistematis dan ketat pada kehidupan sehari-hari, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian jangka Panjang dan ikut sengaja mengikuti pengalaman lapangan secara langsung dan pada waktu yang bervariasi (Ruane, 2021) Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan desain riset deskriptif. Desain deskriptif bertujuan untuk menjelaskan sesuatu, seperti : menjelaskan karakteristik suatu kelompok yang relevan, mengestimasi persentase unit dalam populasi yang menunjukkan perilaku tertentu, mengetahui persepsi atas karakteristik produk, mengetahui berapa besar hubungan suatu variabel dan untuk mengetahui prediksi spesifik (Malhotra, 2005)

3.2 Jenis Data dan Perolehan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey yaitu metode pengumpulan yang menggunakan pertanyaan tertulis dan data sekunder yang diperoleh

melalui jurnal, artikel, buku, dan literasi lainya yang terkait dengan judul penelitian. Metode survey yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Dalam kuesioner ini nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesa

Penelitian ini menggunakan sejumlah statement dengan skala 5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap statement tersebut.

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Netral
4. Tidak setuju
5. Sangat tidak setuju

Skala ini mudah dipakai untuk penelitian yang terfokus pada responden dan obyek. Jadi peneliti dapat mempelajari bagaimana respon yang berbeda dari tiap-tiap responden.

3.3 Populasi & Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian (Nurrahmah, et al., 2021) pada penelitian kali ini populasi yang digunakan merupakan muzakki aktif pada Baitul mal kabupaten aceh barat daya. Dapat disimpulkan bahwasanya

populasi adalah merujuk pada kelompok individu, objek, atau entitas yang menjadi subjek penelitian. Populasi ini merupakan himpunan semua anggota yang memiliki karakteristik atau atribut tertentu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian, seringkali tidak mungkin atau tidak praktis untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi yang ada. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengambilan sampel, yaitu memilih sebagian anggota dari populasi untuk dijadikan sampel penelitian.

3.3.2 Sampel

(Nurrahmah, et al., 2021) Juga menjelaskan bahwa sampel adalah bagian yang sama dari populasi yang mana memiliki karakter atau sifat yang sama dengan populasi. sampel merujuk pada sekelompok individu, objek, atau unit yang dipilih untuk mewakili populasi yang lebih besar. Pengambilan sampel dilakukan karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi dikarenakan jumlahnya terlalu banyak, Oleh karena itu, peneliti memilih sampel yang mewakili karakteristik populasi yang ingin diteliti. Sampel yang akan dipilih yaitu muzakki pada baitul mal kabupaten aceh barat daya yang masih aktif dan terdaftar pada instansi baitul mal.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan metode nonprobabilitas sampling yaitu metode pemilihan sampel dimana setiap anggota populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel

menggunakan rumus slovin, yang mana rumus ini digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan dalam suatu penelitian berdasarkan populasi yang ada. Rumus ini umumnya digunakan dalam penelitian survei untuk menentukan ukuran sampel yang representatif.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel alias tingkat signifikansi adalah 10 %

Rumus Slovin adalah bentuk khusus dari Rumus Cochran yang menentukan ukuran sampel dalam survei yang bertujuan untuk mengestimasi proporsi. Rumus Slovin sering digunakan dalam penelitian karena rumus ini sangat sederhana dan mudah digunakan. Namun, perlu diingat bahwa rumus ini hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu dan dengan syarat tertentu. Oleh karena itu, sebelum menggunakan rumus Slovin, kita harus memahami dengan baik konsep populasi dan sampel dalam penelitian serta syarat dan tujuan penggunaan rumus ini.

Berdasarkan data dari baitul mal kabupaten aceh barat daya dari tahun 2021 tercatat sebanyak 530 muzakki yang masih aktif. Oleh karena itu jumlah sampel minimal untuk penelitian ini dengan e (error) sebesar 10% adalah:

$$n = \frac{530}{1 + 530(10\%)^2}$$

$$n = \frac{530}{1 + 530(0,01)}$$

$$n = 84.12$$

$$n = 84$$

Berdasarkan dari perhitungan diatas maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian kali ini adalah sebanyak 84 orang dalam ruang lingkup baitul mal kabupaten aceh barat daya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini menggunakan Metode kuesioner yang mana menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian dimana responden diajukan serangkaian pertanyaan tertulis. Metode ini lebih sering digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menggambarkan hubungan antar variabel. Kuesioner penelitian harus sederhana, mudah dipahami, ringkas, padat dan jelas, dan pertanyaan harus diurutkan sehingga berurutan atau tidak dilewati. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam kuesioner harus disesuaikan dengan kemampuan bahasa responden. Adapun jenis kuesioner dalam penelitian kali ini adalah kuesioner tertutup dalam artian para responden hanya dapat memilih beberapa pertanyaan yang hanya disediakan oleh peneliti, hal ini juga dapat memudahkan Teknik pengumpulan data dan analisis data.

3.5 Skala pengukuran

Dalam penelitian kali menggunakan jenis skala dari skala ordinal yaitu skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur

sikap, persepsi, dan pendapat seseorang terhadap suatu topik. Skala ini dinamai sesuai dengan nama pendiri, Rensis Likert, yang mengembangkannya pada tahun 1932. Skala Likert digunakan dalam berbagai bidang penelitian, termasuk psikologi, ilmu sosial, ilmu politik, dan bisnis, untuk mengukur tingkat setuju atau tidak setuju seseorang terhadap pernyataan atau pernyataan tertentu.

Skala Likert umumnya terdiri dari pernyataan yang menggambarkan sikap atau pandangan subjek, dan subjek diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan tersebut. Skala ini biasanya berbentuk serangkaian pernyataan dengan pilihan respons yang terstruktur. Pilihan respons ini dapat berupa:

Tabel 3. 1
Skala Pengukuran

Kode	Kategori	Skor
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

3.6 Definisi dan Operasional Variable

Variabel adalah sebuah konsep atau objek yang dapat diukur atau dihitung. Variabel digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena. (hidayat, 2012)

Variable independen adalah Variabel yang mempengaruhi atau menghasilkan perubahan faktor yang diukur atau dipilih oleh peneliti, variabel bebas, juga dikenal dalam statistik sebagai variabel prediktor, d-eksperimen, variabel bebas, biasanya ditandai dengan X, sedangkan variable dependen adalah Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen juga disebut variabel respons dalam statistik, variabel yang diukur atau diamati dalam suatu percobaan dan dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Variabel dependen biasanya dilambangkan dengan Y

3.6.1. Minat Bayar Zakat sebagai Y

Dalam penelitian kali ini variable minat muzakki dalam membayara zakat diasumsikan sebagai variable dependen atau variable terikat. Minat adalah suatu keadaan atau kondisi dimana ketika seseorang telah mempunyai rasa ketertarikan pada hal tertentu yang diikuti dengan keinginan untuk belajar atau mempelajarinya, membuktikan serta mengetahui lebih dalam lagi akan suatu hal (Yazid, 2017) pengertian lain dari minat seperti (triyawan & aisyah, 2016) yaitu minat adalah perasaan, harapan, pendirian, kecenderungan serta prasangka yang bercampur dan terkumpul menjadi satu kesatuan yang bisa memberikan arah kepada individu pada suatu pilihan dan atau keputusan. Adapun faktor yang mempengaruhi minat antara lain adalah keterpikatan (interest), keinginan (desire), keyakinan (conviction) (Hak, 2020).

3.6.2. Transparansi sebagai X1

Transparansi dalam yang dimaksud dalam penelitian kali adalah kejelasan yang diberikan oleh pihak baitul mal kepada para muzakki, dalam artian pihak baitul mal memberikan keterbukaan berupa informasi dalam bentuk apapun yang diperlukan oleh para muzakki aktif pada baitul mal aceh barat daya. Transparansi menurut (wahyudi, 2021) prinsip utama tranparansi dalam manajemen keuangan adalah adanya keterbukaan pada pengelolaan suatu Lembaga, misalnya pada masalah pengelolaan keuangan rincian terhadap penggunaan dan tanggung jawab harus terdata dengan jelas sehingga orang yang membutuhkan informasi tersebut dapat mengetahuinya.

3.6.3. Akuntabilitas sebagai X2

Akuntabilitas yang dimaksud dalam penelitian kali ini merupakan bentuk tanggung jawab pihak baitu mal pada para masyarakat berupa laporan keuangan yang rinci sehingga semua dana yang diterima oleh pihak baitul mal dari para muzakki dapat dipertanggungjawabkan. Menurut (Endahwati, 2014) Akuntabilitas berarti upaya untuk mengontrol atau memperoleh otoritas atas sumber daya yang diyakini oleh pihak yang mengandalkan. Tanggung jawab lembaga menunjukkan bahwa lembaga telah memenuhi tugas yang dibebankan kepadanya. Jika peran dan tugas lembaga terpenuhi dan para pemangku kepentingan mengetahuinya, kita dapat berbicara tentang tanggung jawab Lembaga.

Tabel 3. 2
Tabel Indikator

Variable	Definisi	Indikator	Skala
Minat muzakki (Y)	suatu keadaan atau kondisi dimana ketika seseorang telah mempunyai rasa ketertarikan pada hal tertentu yang diikuti dengan keinginan untuk belajar atau mempelajarinya, membuktikan serta mengetahui lebih dalam lagi akan suatu hal (Yazid, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterpikatan (<i>interest</i>) 2. Keinginan (<i>desire</i>) 3. Keyakinan (<i>conviction</i>) (Hak, 2020) 	Skala likert
Transparansi (X ₁)	kejelasan yang diberikan oleh pihak baitul mal kepada para muzakki, dalam artian pihak baitul mal memberikan keterbukaan berupa informasi dalam bentuk apapun yang diperlukan oleh para muzakki aktif pada baitul mal aceh barat daya.(Wahyudi, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem perencanaan strategis 2. Sistem pengukuran kerja 3. Sistem pelaporan keuangan 4. Saluran akuntabilitas publik 5. Auditing sektor publik (Mardiasmo, Perpajakan , 2018) 	Skala likert

<p>Akuntabilitas (X₂)</p>	<p>upaya untuk mengontrol atau memperoleh otoritas atas sumber daya yang diyakini oleh pihak yang mengandalkan. Tanggung jawab lembaga menunjukkan bahwa lembaga telah memenuhi tugas yang dibebankan kepadanya. Jika peran dan tugas lembaga terpenuhi dan para pemangku kepentingan mengetahuinya, kita dapat berbicara tentang tanggung jawab lembaga (Endahwati, 2014</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mekanisme pertanggungjawaban 2. Laporan tahunan 3. Laporan pertanggungjawaban 4. Sistem pemantauan kinerja penyelenggara 5. Sistem pengawasan (Raudhah, 2016) 	<p>Skala likert</p>
--------------------------------------	---	--	---------------------

3.7 Analisis Data

3.7.1. Uji Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur validitas atau validitas tidak ada kuesioner. Survei dianggap valid jika pertanyaan diaktifkan Kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner Dalam hal ini, tanda tanya yang diharapkan

digunakan akurat mengungkapkan variabel yang diukur. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor tiap item Pertanyaan dengan pertanyaan umum. Kriteria yang digunakan berlaku baik tidak valid.

1. jika koefisien korelasi r lebih kecil dari nilai r tabel Tingkat signifikansi 5 persen berarti item pertanyaan tersebut tidak valid Ini berarti membandingkan korelasi antara skor untuk setiap item Pertanyaan dengan poin total.
2. Jika ukuran nilai total koefisien item Pertanyaan: Setiap variabel melebihi nilai signifikan, maka pertanyaan dianggap tidak sah.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah tes untuk mengukur suatu kuesioner adalah pointer ke variabel atau struktur. Kuesioner mengatakan dapat dipercaya atau handal jika seseorang menjawab pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Kosep reabilitas dapat diukur dari 3 pendekatan

1. Koefisien stabilitas
2. Koefisien ekuivalensi
3. Reabilitas konsistensi internal

Saat mengukur reliabilitas dalam penelitian ini, konsep tersebut menggunakan Konsep reliabilitas konsistensi internal (internal konsistensi reliabilitas). Menurut pendekatan ini, reliabilitas adalah konsistensi antar produk Pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen. Derajat hubungan antara Pertanyaan

dan pernyataan undian di alat pengukur Konstruksi tertentu menunjukkan tingkat keandalan internal tertentu alat yang tepat. Dilakukan dalam sekali pengambilan (pengukuran). hanya sekali). Di sini variabel diukur sekali dan kemudian Hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi Jawablah pertanyaan. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha:

1. Cronbach alpha $> 0,60$ dikatakan reliabel
2. Cronbach alpha $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel

3.7.2. Uji Asumsi klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah model bekerja Regresi mengungkapkan korelasi antara variabel independen. Berbicara tentang masalah multikolinieritas. Model Regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel berdaulat untuk mengukur ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi adalah sebagai berikut:

1. Dalam menganalisis matriks korelasi dari variabel independent. Jika antara Variabel independen memiliki korelasi yang cukup tinggi (biasanya sekitar 0,90) ini merupakan indikasi multikolinieritas. Multikoloni dapat disebabkan oleh kombinasi kedua faktor tersebut atau lebih variabel bebas.
2. Multikolonieritas dapat juga dilihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) Variance inflation Factor (VIF). Untuk

menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai variabel nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel variabel mana sajakah yang paling berkolerasi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah Ada ketidaksetaraan antara varian pengamatan yang tersisa Jika varian dari suatu pengamatan residual berhubungan dengan pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut homoskedastisitas heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebagian besar data merupakan data *cross-sectional* mengandung situasi heteroskedastisitas, karena data

tersebut mengumpulkan data mewakili ukuran yang berbeda (kecil, sedang dan besar).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya suatu pola tertentu Dalam sebaran antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (diprediksi – y yang sebenarnya). Yang diperiksa. Dasar analisisnya sebagai berikut:

1. Ketika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu kemudian teratur (bergelombang, melebar dan meruncing) menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika polanya jelas dan titik-titiknya menyebar ke atas dan ke bawah Angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah ada dua model regresi Variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal Pada dasarnya Anda dapat mengenali normalitas dengan melihat distribusi informasi (titik) pada sumbu diagonal diagram atau dengan melihat Histogram residu. Uji normalitas data dalam beberapa cara Ini berfungsi untuk melihat hasil tes Kolmogrof-Smirnov. Jika probabilitas $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Jika probabilitas $>$ lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara 2 variable yaitu variable dependen dan variable independen dalam penelitian kali ini yang menjadi variable independent adalah transparansi, dan akuntabilitas, sedangkan yang menjadi variable dependen adalah minat muzakki membayar zakat. Oleh sebab itu dalam penelitian kali ini menggunakan analisis regresi berganda, Adapun persamaan untuk menguji keseluruhan hipotesisi adalah:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

keterangan:

Y: Variable minat muzakki bayar zakat pada 64aitul mal aceh barat daya

α : konstanta

b_1 & b_2 : koefisien regresi

X_1 : Transparansi

X_2 : Akuntabilitas

e: eror

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t-statistik digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel independent Setiap individu memiliki efek pada persamaan Nilai variabel dependen (subtes). Ini dilakukan melalui pengujian terhadap koefisien regresi masing-masing variabel. Menurut kriteria Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam pengujian adalah 95% atau level Signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika tingkat signifikansi $> 0,05$

ha ditolak dan jika tingkat signifikansi $< 0,05$ ha dapat diterima.

2. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh yang sama dengan variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan untuk kriteria pengujian adalah 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ ha, maka ditolak dan jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ ha dapat diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kriteria untuk mengetahui koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika K_d mendekati nol (0) maka, pengaruh variable independent terhadap variable dependent tidak kuat.
2. Jika K_d mendekati satu (1) maka, pengaruh variable independent dengan terhadap variable dependent kuat.

Berikut pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Tabel 3. 3 Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat kuat

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai variabel dependen. Koefisien determinasi antara nol dan satu berarti Nilai R^2 kecil kemampuan variabel variabel independen untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias pada jumlah variabel variabel yang dimasukkan dalam model. Setiap penambahan satu variabel independent maka R^2 harus meningkat terlepas dari apakah variabel independent tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai pengaruh dari Variabel Transparansi, Akuntabilitas, terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada Lembaga Baitul Mal Aceh Barat Daya, sejumlah 84 responden. Data yang digunakan dalam penelitian kali ini meruokan data primer yang diperoleh dari hasil jawaban responden melalui kuesioner. Hasil dari jawaban responden akan menjadi informasi dalam menjawab dalam menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

4.1 Gambaran Umum Baitul Mal Aceh Barat Daya

Lembaga Baitul Mal berlokasi pada kompleks Masjid Agung Baitul Ghafur, Jl. Meualaboh-Tapaktuan, Gampong Seunaloh Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya, Latar belakang berdirinya Baitul Mal adalah sebagai bagian dari pelaksanaan syariat islam yang juga diperkuat oleh Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal dengan begitu berdirilah suatu Lembaga yang menjalankan suatu amanat yang bertugas untuk mengumpulkan dan mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah secara transparan yaitu Baitul Mal Aceh Barat Daya.

Sejarah singkat para pimpinan Baitul Mal dari sebelum terdaftar pada SKPK hingga sekarang sudah terdaftar pada SKPK:

1. Muktar Jakfar menjabat sebagai ketua umum dan Darma Muslim menjabat sebagai kepala Baitul Mal (sebelum Baitul Mal menjadi SKPK).
2. Muktar Jakfar menjabat sebagai ketua umum dan Arifin menjabat sebagai kepala Baitul Mal dari tahun 2008-2011 (sebelum Baitul Mal menjadi SKPK).
3. Azhar menjabat sebagai ketua umum dan Sholeh menjabat sebagai kepala Baitul Mal dari tahun 20011-2014 (sebelum Baitul Mal menjadi SKPK).
4. Muslizar MT. menjabat sebagai ketua umum dan Sholeh menjabat sebagai kepala Baitul Mal (sebelum Baitul Mal Menjadi SKPK).
5. Muslizar MT. menjabat sebagai ketua umum dan Majid menjabat sebagai kepala Baitul Mal (sebelum Baitul Mal Menjadi SKPK).
6. Hasbi menjabat sebagai ketua umum dan Sabihismiruddin menjabat sebagai kepala Baitul Mal (sebelum Baitul Mal Menjadi SKPK).
7. Wahyudi Satria, S.Pi menjabat sebagai ketua umum dan Sabihismiruddin menjabat sebagai kepala Baitul Mal (sebelum Baitul Mal Menjadi SKPK).
8. Wahyudi Satria, S.Pi menjabat sebagai ketua umum dan Mansur menjabat sebagai kepala Baitul Mal (sebelum Baitul Mal Menjadi SKPK).

9. Wahyudi Satria, S.Pi menjabat sebagai ketua umum dan Ruslan menjabat sebagai kepala Baitul Mal (sebelum Baitul Mal Menjadi SKPK).
10. Wahyudi Satria, S.Pi menjabat sebagai ketua umum dan Rasmuddin menjabat sebagai kepala Baitul Mal pada tahun 2018-2019 (setelah Baitul Mal Menjadi SKPK).
11. Wahyudi Satria, S.Pi menjabat sebagai ketua umum dan Amri AR, ST. menjabat sebagai kepala Baitul Mal pada tahun 2019-2021 (setelah Baitul Mal Menjadi SKPK).
12. Wahyudi Satria, S.Pi menjabat sebagai ketua umum dan Yusi Armaina, SH. Menjabat sebagai kepala Baitul Mal pada tahun 2021-2022 (setelah Baitul Mal Menjadi SKPK).
13. Wahyudi Satria, S.Pi menjabat sebagai ketua umum dan Amiruddin Adi menjabat sebagai kepala Baitul Mal pada tahun 2022-2023 (setelah Baitul Mal Menjadi SKPK).
14. Zulfaili menjabat sebagai ketua umum dan In Supardi, S.S, M.E.I menjabat sebagai kepala Baitul Mal yang sedang menjabat sekarang.

4.2 Visi dan Misi Baitul Mal Aceh Barat Daya

Visi Baitul Mal Abdya ingin menjadikan Baitul Mal Abdya sebagai lembaga amil yang ikhlas, jujur, transparan dan transparan dalam melaksanakan tugas baik itu pengumpulan dana ZIS, pendistribusian dana ZIS dan pemberdayaan dana ZIS maupun mengelola dan mengembangkan dana zakat produktif. Sedangkan Misi Baitul Mal Abdya sebagai berikut:

1. Mewujudkan pelayanan yang optimal kepada Muzaki dan Mustahik.
2. Melaksanakan pengumpulan ZIS secara proaktif.
3. Mewujudkan kesadaran berzakat sebagai suatu kewajiban.
4. Mendistribusikan dana ZIS yang telah terkumpul kepada mustahik secara profesional
5. Mewujudkan para mustahik menjadi muzakki
6. Mendayagunakan ZIS secara produktif untuk kemaslahatan pemberdayaan ekonomi umat.
7. Mewujudkan pembayaran ZIS melalui Baitul Mal.
8. Melaksanakan kajian untuk pengembangandan peningkatan kualitas. Pengelolaan ZIS.
9. Mewujudkan masyarakat yang madani dan mandiri.

4.3 Fungsi dan Kewenangan Baitul Mal

Baitul Mal merupakan lembaga keuangan yang sudah ada pada zaman Rasulullah SAW dan berkembang pesat di era para atau pada masa para sahabat Khulafaur rasyidin hingga berkembang pesat seperti saat ini. Lembaga Baitul Mal memiliki fungsi menyimpan dan mengumpulkan harta ZIS dari para muzakki yang kemudian didistribusikan kepada para mustahik yang berhak menerima ZIS. Baitul Mal memiliki kewenangan untuk melakukan tugas mengelola zakat atau yang lebih dikenal dengan zakat produktif serta memiliki kewenangan dalam mengumpulkan, mendistribusikan dan memberdayakan dana ZIS, hal ini diperkuat dengan adanya peraturan undang-undang dan Qanun Aceh.

Baitul Mal memiliki fungsi dan kewenangan tersendiri sesuai dengan Qanun Aceh Nomor 3 tahun 2021 pasal 17 sebagai berikut:

1. Pembuatan serta penyusunan kebijakan berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, pengembangan, evaluasi, monitoring, pelaporan, verifikasi, pengendalian, sosialisasi dan Pengawasan Perwalian serta sertifikasi.
2. Pengajuan perencanaan kebijakan umum penyelenggaraan BMA kepada DPS untuk disahkan.
3. Pengajuan rencana pengumpulan dan penyaluran Zakat dan/atau Infak kepada DPS untuk disahkan.
4. Pelaksanaan pengawasan terhadap Pengelolaan dan Pengembangan serta sertifikasi oleh Sekretariat BMA.
5. Penetapan jumlah Zakat dan/atau Infak yang harus disalurkan.
6. Pembentukan dan pengukuhan UPZ pada SKPA dan Badan Usaha Milik Aceh.
7. Fasilitasi pembentukan dan pengukuhan UPZ pada instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Swasta, dan Koperasi yang ada di Aceh.
8. Pembinaan terhadap pengelolaan Harta Wakaf dan Nazir.
9. Pembinaan administrasi kelembagaan BMK.
10. Persetujuan pembiayaan sertifikasi dan/atau penyelamatan Harta Wakaf.

11. Permintaan kepada Nazir dan/atau Badan BMK untuk menyerahkan fotokopi dokumen terkait Harta Wakaf untuk didokumentasikan/arsip.
12. Permintaan dan dorongan kepada Nazir untuk mengurus sertifikat Harta Wakaf.
13. Pelaksanaan pengawasan harta perwalian.
14. Pengembangan sumber daya Zakat dan Harta Keagamaan lainnya.
15. Pembinaan pengelolaan Harta Keagamaan Lainnya.

Tugas dan kewenangan Baitul Mal Abdyia, tidak berbeda dari konsep Baitul Mal pada umumnya yang merupakan lembaga yang mengumpulkan dan mengelola harta benda milik umat atau kepentingan umum. Baitul Mal Abdyia mempunyai tugas dan wewenang khusus menangani segala bentuk harta milik umat khususnya di daerah Abdyia, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran dana ZIS, dan juga menjadi tempat untuk menyimpan dan mengelola atau mengembangkan segala macam harta dari ZIS sebagai tempat pengabdian untuk membantu pemerintah dalam hal mengumpulkan, mendistribusikan dan memberdayakan dana perolehan dari ZIS Abdyia.

4.4 Sistem Tata Kelola Baitul Mal

GCG atau tata 72aitul adalah suatu rancangan yang terorganisir untuk menjalankan suatu proses yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk mencapai target 72aitul72aan yang baik dan memberikan informasi yang berguna dan transparan bagi investor

untuk berinvestasi terhadap perusahaan, Tata kelola yang baik akan efektif dan berdampak baik terhadap semua pihak yang bersangkutan dan pastinya sangat berdampak positif bagi perusahaan. Sama halnya dengan tata kelola yang terdapat pada lembaga Baitul Mal semakin baiknya tata kelola pada suatu lembaga Baitul Mal maka juga akan sangat berdampak baik, terutama jika tata kelola dalam hal pengumpulan dan pendistribusian ZIS maka akan sangat membantu banyak para mustahik dan efektif mengurangi masalah ekonomi terutama di daerah Aceh.

Berdasarkan Qanun Aceh Nomor 3 tahun 2021 pasal 9 ayat (1) tentang tata 73aitul atau susunan organisasi Baitul Mal Kabupaten/Kota, terdiri atas:

1. DPS (Dewan Pengawas Syariah).
2. BMK (Baitul Mal Kabupaten/Kota).
3. Sekretariat BMK dan
4. BMG (Baitul Mal Gampong).

Berdasarkan Qanun Aceh Nomor 3 tahun 2021 pasal 8 tentang tata 73aitul atau susunan organisasi Baitul Mal Aceh, terdiri atas:

1. Sekretariat BMA sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf c merupakan unsur Pelayanan dan penyelenggara Pengelolaan dan Pengembangan di Aceh.
2. Sekretariat BMA sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh seorang Kepala Sekretariat yang secara

teknis fungsional berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Badan BMA dan secara teknis administratif berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Aceh.

3. Dalam melakukan pengangkatan dan pemberhentian Kepala Sekretariat BMA, Gubernur dapat meminta masukan dan saran Ketua BMA.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja Sekretariat BMA diatur dengan Peraturan Gubernur.

Baitul Mal Kabupaten Abdyia memiliki beberapa bidang atau bagian tersendiri untuk membantu tugas Baitul Mal dalam mengelola dana ZIS, yakni:

1. Bidang Sekretariat

Sekretariat Baitul Mal Abdyia adalah bagian yang melakukan rangkaian penataan dan rancangan serta terdapat juga bendahara zakat di dalam bidang 74aitul74aan74 yang bertanggung jawab terhadap perkantoran atau organisasi Baitul Mal terhadap kegiatan perkantoran atau organisasi itu sendiri, yang bertujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan atau yang telah dirancang. Adapun tugas-tugas pokok bagian sekretariat sebagai berikut:

- Melakukan program perencanaan kerja untuk Baitul Mal.

- Mengawasi dan membimbing kegiatan yang telah dirancang hingga mencapai target tertentu.
- Mencatat dan mengarsip semua kegiatan yang telah dilaksanakan.
- Pelaksanaan dan memfasilitasi penyiapan program pengembangan dan teknologi informasi.
- Pengelolaan administrasi keuangan, kepegawaian di lingkungan Baitul Mal.

2. Bidang Umum

Bagian Umum merupakan salah satu bidang yang dibuat oleh Baitul Mal untuk membantu tugas-tugas dari bagian sekretariat, bidang umum juga membantu tugas-tugas yang umum seperti:

- Membantu menyiapkan semua keperluan rumah tangga Baitul Mal.
- Membantu menyiapkan segala keperluan seperti perlengkapan dan peralatan kantor.
- Membantu menyambut tamu jika ada tamu dari instansi lain berkunjung ke Baitul Mal.

3. Bidang Pelaksana

Bidang Pelaksana pada Baitul Mal Abdyta adalah bagian yang mendistribusikan ZIS secara langsung atau turun ke lapangan untuk memberikan ZIS yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk direalisasikan. Adapun tugas pokok Bagian pelaksana sebagai berikut:

- Melaksanakan tugas menghimpun atau mengumpulkan ZIS.
- Melaksanakan tugas mendistribusikan dana ZIS.
- Melaksanakan tugas memberdayakan dana ZIS.

4. Bidang Bank Gala

Bidang bank gala adalah suatu bagian yang dibuat Baitul Mal Abdyia untuk mengelola bagian Gala (pegadaian) tanpa bunga untuk memberikan modal kepada biasanya para petani dengan jaminan tertentu, dan kemudian hasil pendapatan dari panen akan dibagi sesuai dengan kesepakatan di awal perjanjian. Adapun tugas pokok dari Bank Gala adalah sebagai berikut:

- Menjalankan tugas mengelola zakat produktif.
- Menjalankan tugas mengembangkan ZIS.
- Menerima akad kerja sama biasanya dari petani dalam memberikan modal untuk petani bercocok tanam.

4.4.1 Tata Kelola Pengumpulan ZIS Baitul Mal Aceh Barat Daya

Sumber dana Baitul Mal Kabupaten Abdyia berasal dari berbagai sumber, Drh. Amiruddin Adi selaku kepala bidang sekretariat Baitul Mal Abdyia mengatakan bahwa dana ZIS yang diperoleh oleh Baitul Mal Abdyia berasal dari zakat penghasilan PNS, Pejabat, Instansi, dan Karyawan yang beragama Islam pada ruang lingkup Pemerintahan daerah Abdyia. Selanjutnya beliau

mengatakan ada beberapa mustahik yang diluar ruang lingkup Pemerintahan Abdya seperti BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMD (Badan Usaha Milik Daerah), PT (Perseroan Terbuka), CV (Commanditaire Vennotschaap) dan perusahaan-perusahaan Swasta yang terletak pada daerah Abdya, serta Infaq, Sedekah dan harta agama lainnya di dalam ruang lingkup daerah Abdya.

Sesuai dengan peraturan Bupati Aceh Barat Daya Nomor 14 Tahun 2021 Pasal 2 tentang kewenangan dalam pengumpulan zakat atau sumber dana zakat menyatakan:

1. Zakat Mal pada tingkat Kabupaten meliputi BUMD dan Badan Usaha yang berklasifikasi atau tergolong menengah.
2. Zakat pendapatan dan jasa/honorium dari:
 - a. Pejabat/PNS/TNI/POLRI, dan Karyawan Pemerintahan Pusat/Pemerintah Aceh pada tingkat Kabupaten.
 - b. Pejabat/PNS/Karyawan lingkup Pemerintahan Kabupaten.
 - c. Pimpinan dan anggota DPRK.
 - d. Karyawan BUMN/BUMD dan Perusahaan Swasta yang berada pada tingkat Kabupaten; dan.
 - e. Pimpinan dan pengurus Lembaga Keistimewaan Aceh lingkup Pemerintah Kabupaten.
3. Zakat sewa rumah/pertokoan yang terletak di Kabupaten.
4. Emas, Perak, logam mulia lainnya dan uang.
5. Perdagangan dan Perusahaan.

6. Perindustrian
7. Pertanian, Perkebunan dan Perikanan.
8. Peternakan.
9. Pertambangan.
10. Pendapatan dan jasa.
11. Harta agama dan Wakaf yang berlingkup Kabupaten.

Selanjutnya ada juga tata cara pengumpulan dana selain zakat yaitu Infaq, sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya Baitul Mal kabupaten Abdya tidak hanya mengumpulkan dana zakat saja melainkan dana infaq yang berasal dari juga ikut dikumpulkan. Tata cara pengumpulan dana infaq tertuang jelas dalam peraturan bupati kabupaten Abdya Nomor 14 Tahun 2021 pasal 12 dan 13 tentang tata cara pengumpulan infaq yaitu:

1. Setiap Pencairan Dana dari SP2D yang dikeluarkan Rekanan Pemerintah Kabupaten yang mendapat pekerjaan dari Pemerintah Kabupaten dikenakan infaq wajib sebesar 0,5% (setengah perseratus) dari nilai pekerjaan diatas Rp. 63 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dengan memberikan Tanda Bukti Pembayaran Infaq.
2. Pengenaan Infaq wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Pejabat Kas Umum Daerah dan selanjutnya BUD membuat Laporan Bulanan terhadap penerimaan infaq wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (2) kepada Kepala Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya.

Selanjutnya pada pasal 13 berbunyi:

1. Kepala Baitul Mal Kabupaten setelah mendapat persetujuan Dewan Pengawas pada akhir tahun mengajukan permintaan pemindahan rekening dari rekening infaq Kas Umum Daerah ke rekening Infaq Baitul Mal Kabupaten pada Bank yang ditetapkan.
2. Pemindahan rekening infaq sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Pejabat Kas Umum Daerah melalui transfer ke rekening infaq Baitul Mal Kabupaten yang ditunjuk.

Baitul Mal Kabupaten Abdyia juga mengumpulkan Harta Wakaf/Harta agama lainnya selain dari zakat dan infaq, Hal ini juga diperkuat dengan adanya peraturan Bupati Kabupaten Abdyia Nomor 14 Tahun 2021 pasal 15 tentang pengumpulan Harta Wakaf/Harta agama lainnya, yang berbunyi:

1. Pengumpulan Harta Wakaf/harta agama lainnya di lingkup Kabupaten diserahkan kepada Kepala Baitul Mal Kabupaten.
2. Pengumpulan harta wakaf/harta agama lainnya dalam bentuk uang disetor kepada Bendahara Penerimaan Baitul Mal Kabupaten dan dibukukan sebagaimana penerimaan harta wakaf/harta agama lainnya.
3. Harta wakaf/harta agama lainnya yang telah dikumpulkan oleh Bendahara Penerimaan, selanjutnya disetor ke dalam rekening khusus infaq Baitul Mal Kabupaten.

4. Pengumpulan harta wakaf/harta agama lainnya dalam bentuk barang baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak dicatat dalam Buku Inventaris harta wakaf/harta agama lainnya.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Abdyia diatas, Pemerintah juga ikut terlibat dalam membuat aturan-aturan tertentu sehingga pihak Baitul Mal kabupaten Abdyia sangat terbantu dengan aturan tersebut dalam tugasnya mengumpulkan dana ZIS.

4.4.2 Tata Kelola Pendistribusian ZIS Baitul Mal Aceh Barat Daya

Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap zakat yang telah diperoleh Baitul Mal Abdyia setelah pengumpulan harus didistribusikan secara tepat yang sesuai dengan hukum syariat Islam, yang mana akan disalurkan atau dibagikan kepada pihak-pihak yang berhak menerima zakat yakni ada delapan golongan atau pihak yang berhak menerimanya diantaranya yaitu: Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqab, Gharim, Fisabilillah dan Ibnu sabil. Para pihak atau golongan ini sudah ditetapkan pada masa Rasulullah SAW dan para sahabat hingga sampai sekarang, begitu juga halnya pada Baitul Mal Abdyia. Hal ini diperkuat oleh peraturan bupati Abdyia Nomor 14 tahun 2021 Pasal 9 dan 10 tentang pendistribusian dana ZIS yaitu:

1. Semua penerimaan zakat lingkup kabupaten wajib disetor ke rekening khusus zakat pada rekening kas Kas Umum

Daerah dan dicatat sebagai penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Bendahara Umum Daerah (BUD) membuat laporan bulanan tentang penerimaan rekening khusus zakat disampaikan kepada Kepala Badan Pengelolaan selaku PPPK (Pegawai Pemerintah Perjanjian Kerja), Kepala Baitul Mal kabupaten dan pimpinan DPRK.

Kemudian dilanjutkan dengan pasal 10 yang berbunyi:

1. Berdasarkan laporan BUD (Bendahara Umum Daerah) sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (2), Kepala Baitul Mal dapat mengajukan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) dan Surat Permintaan Membayar (SPM) kepada PPPK untuk selanjutnya diterbitkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) sesuai dengan jumlah yang dibukukan sebagai penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sumber zakat oleh BUD.
2. Penerimaan pencairan dana zakat sebagaimana yang dimaksud pada pasal 9 ayat (1) disalurkan oleh Bendahara Pengeluaran Zakat pada Baitul Mal kabupaten sesuai dengan asnaf atau golongan yang ditetapkan dalam keputusan Dewan Pengawas Syariah (DPS).
3. Kepala Baitul Mal Kabupaten membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan dana infaq kepada Bupati. Selain dana zakat dan infaq Baitul Mal juga bertanggung jawab atas pengelolaan dan pendistribusian harta wakaf/harta

agama lainnya. Sesuai dengan peraturan Bupati Kabupaten Abdyia Nomor 14 Tahun 2021 pasal 16 tentang penggunaan Harta Wakaf/Harta agama lainnya yaitu:

1. Pengelolaan dan Penggunaan harta wakaf/harta agama lainnya diarahkan untuk kepentingan agama, sosial dan kesejahteraan umat sesuai dengan ketentuan syariat dan peraturan perundang-undangan setelah mendapat persetujuan Dewan Pengawas Syari'ah.
2. Keputusan Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.
3. Kepala Baitul Mal Kabupaten membuat Laporan Pertanggungjawaban penggunaan harta wakaf/harta agama lainnya kepada Bupati perundang undangan. Sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan beberapa aturan diatas dalam hal pengumpulan dana ZIS, pemerintah Kabupaten Abdyia juga ikut terlibat dan membantu pihak Baitul mal dalam membuat aturan-aturan tertentu untuk memudahkan pihak Baitul Mal Kabupaten Abdyia menjalankan tugas dalam hal pengumpulan dana ZIS.

4.5 Statistik Deskriptif

4.5.1 Analisis Deskriptif Responden

Responden dalam penelitian kali ini yaitu muzakki aktif yang terdaftar pada Baitul Mal Aceh Barat Daya. dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen, dan dibagikan

kepada 84 responden melalui google form. Ada beberapa karakteristik masing masing yaitu, nama responden, jenis kelamin, usia responden, Pendidikan terakhir, dan pernah pembayar zakat baik secara langsung atau tidak langsung pada Baitul Mal Aceh Barat Daya.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data primer yang diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan jenis kelamin. Dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah responden	Presentase
Laki Laki	48	57,1
Perempuan	36	42,9
Total	84	100%

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 84 sampel muzakki yang melakukan pembayaran zakat pada Baitul Mal Aceh Barat Daya berjenis kelamin Laki Laki berjumlah 48 orang atau 57,1% dan yang berjenis Perempuan sebanyak 36 orang atau 42,9% dengan demikian menunjukkan bahwasanya mayoritas responden yang membayar zakat pada Baitul Mal Aceh Barat Daya adalah Laki Laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah Responden	Presentase
Kurang dari 35 tahun	8	9%
35-40 Tahun	40	48%
41-50 Tahun	26	31%
Lebih dari 50 tahun	10	12%
Total	84	100%

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 84 responden muzakki yang ikut membayar zakat pada Baitul Mal Aceh Barat Daya yang berusia kurang dari 35 tahun berjumlah 8 orang atau 9%, yang berusia 35-40 tahun berjumlah 40 orang atau 48%, yang berusia 41-50 tahun berjumlah 26 atau 31%, yang berusia lebih dari 50 tahun berjumlah 12 % atau 12%. Dengan demikian menunjukkan bahwa mayoritas muzakki yang membayar zakat pada Baitul Mal Aceh Barat Daya berada pada usia 35-40 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan Pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Presentase
SMA	5	6%
D3	1	1,2%
D4	1	1,2%
S1	73	86,9%
Lainnya	4	4,8%
Total	84	100%

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 84 sampel muzakki pada Baitul Mal Aceh Barat Daya berpendidikan terakhir SMA 5 atau 6%, yang berpendidikan D3 dan D4 masing masing berjumlah 1 orang dan 4 yang berpendidikan lainnya dengan demikian menunjukkan bahwa mayoritas responden muzakki potensial berpendidikan S1.

4.5.2 Analisis Deskriptif Variabel

1. Deskripsi Responden Terhadap Transparansi (X_1)

Pada penelitian kali ini, variabel X_1 yaitu transparansi memiliki 5 pernyataan. Responden memilih satu dari lima skala atas pernyataan yang telah disediakan di kuesioner mengenai

kondisi di Baitul Mal Aceh Barat Daya ringkasan jawaban iu bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Variable X1

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	Modus
1	Sistem perencanaan strategis Baitul Mal membantu dalam meningkatkan minat muzakki pada Baitul Mal.	3	1	0	67	13	4
2	Kinerja pihak Baitul Mal membantu dalam meningkatkan kesejahteraan para mustahik.	3	1	4	46	30	4
3	Sistem laporan keuangan Baitul Mal diterbitkan secara periodik.	1	3	4	32	44	5
4	pengelolaan dana publik sudah efektif dan efisien	2	2	6	35	39	5
5	Pihak baitul mal telah melewati hasil audit yang sesuai dengan prosedur yang telah diberlakukan.	1	2	5	38	38	5

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel diatas bahwa nilai yang sering muncul pada setiap item pertanyaan adalah 5 yang berarti dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tanggapan yang “Sangat Setuju” terhadap item pertanyaan yang berkaitan dengan transparansi.

2. Deskriptif Responden Terhadap Akuntabilitas (X₂)

Pada penelitian kali ini, variabel X₂ yaitu akuntabilitas memiliki 5 pernyataan. Responden memilih satu dari lima skala atas pernyataan yang telah disediakan di kuesioner mengenai kondisi di Baitul Mal Aceh Barat Daya ringkasan jawaban iu bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. 5 Deskriptif Responden Variabel X₂

No	PERNYATAAN	ST	TS	N	S	SS	Modus
1	Mekanisme pertanggungjawaban yang diterapkan oleh Baitul Mal sudah efektif dalam pengelolaan dana publik.	2	2	6	35	39	5
2	Laporan tahunan Baitul Mal mencakup informasi tentang sumber pendanaan dan alokasi dana publik dengan jelas.	1	3	2	48	30	4
3	laporan pertanggungjawaban Baitul Mal secara rutin mencakup informasi yang relevan	2	2	2	42	36	4
4	Zakat disalurkan kepada mustahik yang tepat, yaitu kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat	2	2	2	44	34	4
5	Setiap muzakki mendapat perlakuan yang adil dari lembaga pengelola zakat	4	0	6	39	35	4

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel diatas bahwa nilai yang sering muncul pada setiap item pertanyaan adalah 4 yang berarti dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tanggapan yang “Setuju” terhadap item pertanyaan yang berkaitan dengan akuntabilitas.

3. Deskriptif Responden Terhadap Minat Bayar Zakat (Y)

Pada penelitian kali ini, variabel X_2 yaitu akuntabilitas memiliki 5 pernyataan. Responden memilih satu dari lima skala atas pernyataan yang telah disediakan di kuesioner mengenai kondisi di Baitul Mal Aceh Barat Daya ringkasan jawaban iu bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. 6 Deskriptif Variabel Y

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	Modus
1	Saya merasa tertarik untuk membayar zakat kepada pihak Baitul Mal sebagai bentuk dukungan terhadap program-program sosial yang mereka jalankan.	3	1	2	34	44	5
2	Saya memiliki dorongan internal yang kuat untuk berkontribusi dengan membayar zakat kepada Baitul Mal.	4	0	1	45	34	4
3	Saya memiliki keyakinan bahwa kontribusi saya dalam membayar zakat kepada Baitul Mal dapat membantu memperbaiki	3	1	0	35	45	5

	kondisi kehidupan masyarakat yang kurang beruntung.						
4	untuk tahun ini dan seterusnya saya akan menyalurkan zakat saya melalui lembaga Baitul Mal.	3	1	2	40	38	4
5	penyaluran dana cepat dan tepat sasaran	2	2	2	34	44	5

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel diatas bahwa nilai yang sering muncul pada setiap item pertanyaan adalah 4 yang berarti dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tanggapan yang “Sangat Setuju” terhadap item pertanyaan yang berkaitan dengan Minat muzakki dalam membayar zakat.

4.6 Uji Reliabilitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Realibilitas

variable	Minimal cronbach alpha	Cronchbach alpha	keterangan
Transparansi X ₁	0,60	0,869	reliabel
Akuntabilitas X ₂		0,885	reliabel
Minat bayar zakat		0,935	reliabel

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Table diatas menunjukkan nilai reliabilitas pada variabel Transparansi (X₁), Akuntabilitas (X₂), dan Minat bayar zakat (Y). Nilai reliabilitas dilihat dari Koefisien Cronchbach’s Alpha. Pada variabel transparansi dengan jumlah data 84 dan butir pernyataan

(N of items) sebanyak 5, dengan nilai Cronchbach's alpha sebesar 0,869. Pada variabel Akuntabilitas dengan jumlah data 84 dan butir pernyataan (N of items) sebanyak 5, dengan nilai Cronchbach's alpha sebesar 0,885. Pada variabel Minat Bayar Zakat dengan jumlah data 84 dan butir pernyataan (N of items) sebanyak 5, dengan nilai Cronchbach's alpha sebesar 0,935.

suatu varible dikatakan reliabel jika nilai dari Cronchbach's alpha $>$ 0,60. Jika mengacu pada aturan dasar tersebut maka reliabilitas keseluruhan butir pernyataan pada data diatas dikatakan baik. Dikarnakan nilai Cronchbach's alpha dari keseluruhan variabel melebihi 0,60.

4.7 Uji Validitas

4.7.1 Uji Validitas X₁

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas X1

Variabel	Pernyataan	Pearson correlation	R Tabel	Keterangan
Transparansi X ₁	X1.1	0,873	0,1807	valid
	X1.2	0,817		valid
	X1.3	0,796		valid
	X1.4	0,821		valid
	X1.5	0,759		valid

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Tabel di atas menunjukkan validitas butir butir pernyataan pada kuesioner. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung (Corrected Item Total Correlation) lebih besar dari r-tabel (0,). Coba perhatikan nilai pada kolom Corrected Item Total Correlation apabila nilai pada kolom ini lebih besar dari 0, maka butir

pernyataan itu sudah valid. Pada tabel diatas pertanyaan variabel X1 dari butir 1 sampai butir 5 lebih besar dari 0, yang merupakan nilai r-tabel. Oleh karena itu bisa disimpulkan butir-butir pernyataan di atas dinyatakan valid.

4.7.2 Uji Validitas X₂

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas X₂

Variabel	Pernyataan	Pearson correlation	R Tabel	Keterangan
Akuntabilitas X ₂	X2.1	0,795	0,1807	valid
	X2.2	0,867		valid
	X2.3	0,812		valid
	X2.4	0,829		valid
	X2.5	0,849		valid

Sumber: Data Primer Diolah Oleh Spss (2023)

Tabel di atas menunjukkan validitas butir butir pernyataan pada kuesioner. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung (Corrected Item Total Correlation) lebih besar dari r-tabel (0,). Coba perhatikan nilai pada kolom Corrected Item Total Correlation apabila nilai pada kolom ini lebih besar dari 0, maka butir pernyataan itu sudah valid. Pada tabel diatas pertanyaan variabel X1 dari butir 1 sampai butir 5 lebih besar dari 0, yang merupakan nilai r-tabel. Oleh karena itu bisa disimpulkan butir-butir pernyataan di atas dinyatakan valid.

4.7.3 Uji Validitas Y

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Y

Variabel	Pernyataan	Pearson correlation	R Tabel	Keterangan
Minat bayar zakat (Y)	Y.1	0,888	0,1807	valid
	Y.2	0,908		valid
	Y.3	0,911		valid
	Y.4	0,864		valid
	Y.5	0,887		valid

Sumber: Data Primer Diolah Oleh Spss (2023)

Tabel di atas menunjukkan validitas butir-butir pernyataan pada kuesioner. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung (Corrected Item Total Correlation) lebih besar dari r -tabel (0,). Coba perhatikan nilai pada kolom Corrected Item Total Correlation apabila nilai pada kolom ini lebih besar dari 0, maka butir pernyataan itu sudah valid. Pada tabel di atas pertanyaan variabel X1 dari butir 1 sampai butir 5 lebih besar dari 0, yang merupakan nilai r -tabel. Oleh karena itu bisa disimpulkan butir-butir pernyataan di atas dinyatakan valid.

4.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

4.8.1 Uji Multikolinieritas

Tujuan digunakannya uji ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel independen. Untuk lebih jelasnya berikut tabel hasil uji Multikolonieritas.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.540	1.300		-.416	.679		
	Transparansi_X1	.465	.110	.398	4.220	.000	.291	3.431
	Akuntabilitas_X2	.583	.104	.527	5.593	.000	.291	3.431

Sumber: Data Primer Diolah Oleh Spss (2023)

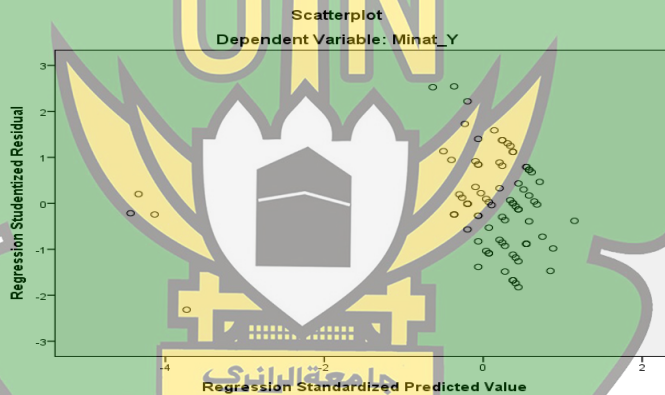
Tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolonieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* > 0,1 maka variabel dapat dikatakan tidak adanya korelasi atau bebas dari asumsi multikolinier sedangkan jika nilai *tolerance* < 0,1 maka variabel dapat dikatakan adanya korelasi atau tidak memenuhi asumsi bebas multikolinier.

Melihat dari tabel diatas pada kolom *Collinearity Statistics* nilai *tolerance* pada variabel Akuntabilitas dan Transparansi berada diatas 0,1 sehingga bisa disimpulkan bahwa persamaan regresi memenuhi asumsi bebas multikolonieritas.

Pada nilai VIF (*Variance inflation Factor*) kriteria pada pengujiannya adalah jika nilai VIF < 10 maka variabel memenuhi asumsi bebas multikolinieritas sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka variabel tidak memenuhi asumsi bebas multikolinieritas

Melihat dari tabel diatas hasil uji multikolonieritas pada kolom Collinearity Statistics sub kolom VIF nilai Variance inflation Factor pada variabel Akuntabilitas dan Transparansi berada dibawah 10 sehingga bisa disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolonieritas. Hal ini konsisten dengan uji yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.8.2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer Diolah Oleh Spss (2023)

Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas

didasar menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk

memprediksi minat muzakki membayar zakat berdasarkan masukan variabel Akuntabilitas dan Transparansi.

4.8.3 Uji Normalitas

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78504109
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.050
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
Sumber: Data Primer Diolah Oleh Spss (2023)		

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan dibagian Kolmogrov-smirnov menunjukkan dalam tabel Asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,200. Hasil dari pengujian normalitas diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

4.9 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik, selanjutnya masuk pada tahap Uji Hipotesis yang mana meliputi koefisiensi determinasi, Uji Parsial, Uji dan Uji Simultan.

4.9.1 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.785	1.807
a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas_X2, Transparansi_X1				
b. Dependent Variable: Minat_Y				

Sumber: Data Primer. Diolah Oleh Spss (2023)

Tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien korelasi ganda sebesar 0,889 berada dalam interval 0,80-1000 yang menurut pedoman interpretasi menunjukkan angka korelasi sangat kuat. Kolom R Square (R^2) merupakan koefisien determinasi yaitu sebesar 0,790. Kolom Adjusted R Square (R^2) merupakan koefisien determinasi yang dikoreksi/ disesuaikan yaitu besarnya 0,785 dan koefisien ini yang digunakan dalam memberikan makna bahwa Akuntabilitas dan Transparansi secara bersama-sama memberikan

kontribusi terhadap Minat muzakki membayar zakat sebesar 78,5% (0,785 x 100%) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 20.5% seperti kepercayaan, religuitas dan pendapatan.

4.9.2 Uji Simultan (f)

Tabel 4. 14 Hasil Uji f

Model	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	995.091	2	497.545	152.545	.000 ^b
Residual	264.469	81	3.265		
Total	1259.560	83			

Sumber: Data Primer Diolah Oleh Spss (2023)

Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji simultan. nilai F hitung sebesar 152.545 lebih besar dari F tabel (3.11) dengan signifikan sebesar 0,000, Nilai signifikan tersebut $< 0,05$, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan, akuntabilitas (X1), transparansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat (Y) di Baitul Mal Aceh Barat Daya. Nilai F tabel di dapat dari hasil pengurangan jumlah sampel, dikurang jumlah variabel bebas, lalu dikurang 1.

Dapat disimpulkan dari hasil diatas semakin tingginya kapasitas transparansi dan akuntabilitas pada Baitul Mal Aceh Barat Daya Maka akan semakin meningkatkan Minat Muzakki dalam membayar zakatnya pada Lembaga Baitul Mal Aceh Barat Daya.

4.9.3 Uji Parsial (t)

Uji parsial atau biasa juga dikatakan uji t (t-test) merupakan teknik pengujian hipotesis dengan melihat pengaruh variabel secara terpisah. Pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen akan di uji secara terpisah, dalam artian setiap variabel X di uji pengaruhnya terhadap variabel Y. dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Transparansi (X1) yang akan berpengaruh terhadap Minat muzakki membayar zakat (Y) sebagai variabel dependen dan variabel independen yang kedua adalah Akuntabilitas (X2) yang akan berpengaruh terhadap variabel Y yaitu Minat muzakki membayar zakat yang juga merupakan variabel dependen. Berikut ini hasil uji parsial pada tabel berikut.

Tabel 4. 15 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	540	1,300		-416	0,679
TRANSPARANSI	0,465	0,110	0,398	4.220	0,000
AKUNTABILITAS	0,583	0,104	0,527	5.593	0,000

Sumber: Data Primer Diolah Oleh Spss (2023)

kolom *Unstandardized Coefficients* dengan subkolom B merupakan koefisien yang menunjukkan harga constant a, b1 dan b2. Dari ketiga koefisien ini kemudian dimasukkan dalam

persamaan $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$ sehingga persamaan regresi menjadi :

$$Y = -540 + 0,465 X_1 + 0,583 X_2$$

Pada model regresi yang telah didapatkan dengan taksiran diatas, yaitu maka memperlihatkan bahwa taksiran itersep α sebesar -540 dan taksiran parameter dari b_1 sebesar 0,465 dan taksiran parameter dari b_2 sebesar 0,583. Penjelasan dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta = -540, artinya ada atau tidaknya Pengaruh Akuntabilitas dan Transpransi, maka Minat muzakki membayar zakat tidak akan mengalami perubahan baik bertambah ataupun berkurang (tetap).
2. Koefesien regresi $X_1 = 0,465$ artinya jika Akuntabilitas meningkat satu satuan, maka minat muzakki membayar zakat akan meningkat sebesar 0,465.
3. Koefesian regresi $X_2 = 0,583$ artinya adalah jika Transparansi meningkat satu satuan, maka minat muzakki membayar zakat akan meningkat sebesar 0,583.

Penjelasan dari hasil persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat sedangkan variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.

Berdasarkan hasil Analisa perolehan data dengan SPSS diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

1. Pengaruh transparansi X_1 terhadap minat bayar zakat muzakki

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial hipotesis H_1 menunjukkan bahwa Transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Dapat dilihat berdasarkan nilai t hitung pada hubungan antara variabel sebesar 4.220 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ menyatakan Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Maka dapat disimpulkan semakin tingginya nilai Transparansi pada Baitul Mal Aceh Barat Daya maka minat muzakki akan semakin meningkat.

2. Pengaruh akuntabilitas X_2 terhadap minat muzakki dalam membayar zakat

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial hipotesis H_2 menunjukkan bahwa Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Dapat dilihat berdasarkan nilai t hitung pada hubungan antara variabel sebesar 5.593 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ menyatakan Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Maka dapat disimpulkan semakin tingginya nilai Akuntabilitas pada Baitul Mal Aceh Barat Daya maka minat muzakki akan semakin meningkat.

4.10 Pembahasan Hipotesis

4.10.1 Pengaruh Transparansi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS menunjukkan bahwa H_1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Dapat dilihat berdasarkan nilai t hitung pada hubungan antara variabel sebesar 4.220 dengan signifikan $0,005 < 0,05$ menyatakan Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Oleh karena itu maka hipotesis yang menyatakan Transparansi berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat diterima. Maka pada penelitian ini dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan maksud Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Maka dari itu indikator yang paling mempengaruhi adalah $X_{1.1}$ dengan *score* 0,873 menjelaskan bahwa Sistem perencanaan strategis Baitul Mal membantu dalam meningkatkan minat muzakki pada Baitul Mal.

Sistem perencanaan yang strategis akan membantu pihak Lembaga Baitul Mal dalam mencapai tujuannya. salah satu dari sistem perencanaan strategis Lembaga Baitul Mal adalah adanya transparansi yang jelas kepada para muzakki agar memperoleh kepercayaan para muzakki dalam menentukan pilihannya dalam membayar zakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Assagaf, 2016) dalam penelitiannya variabel transparansi

berpengaruh positif signifikan pada minat muzakki dalam membayar zakat.

4.10.2 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat

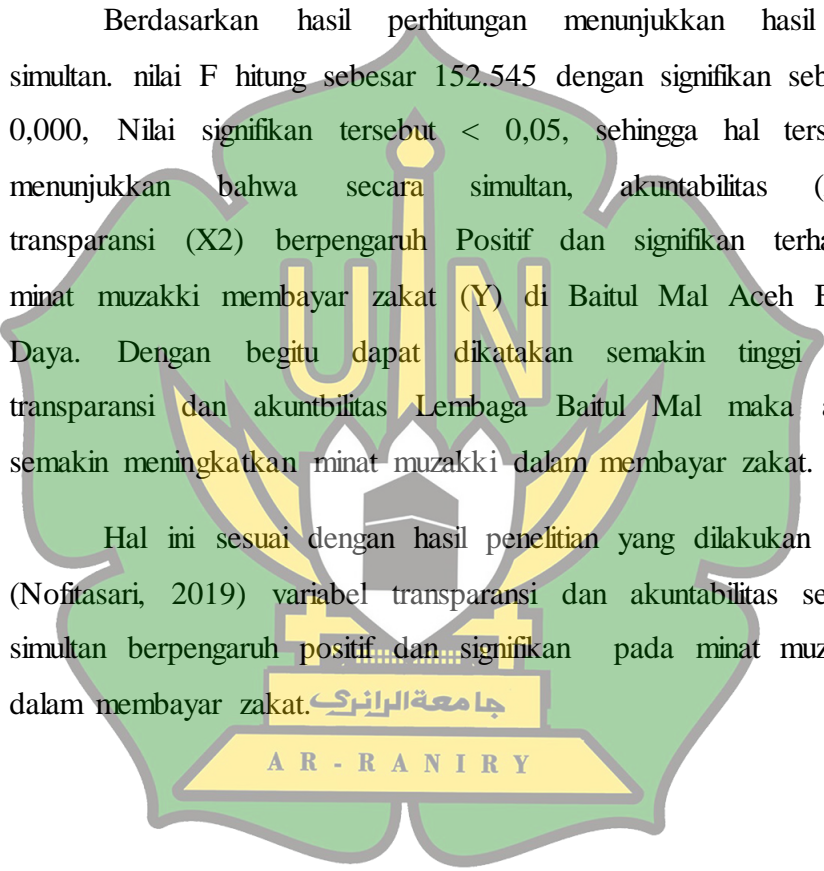
Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS menunjukkan bahwa H_2 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Dapat dilihat berdasarkan nilai t hitung pada hubungan antara variabel sebesar sebesar 5.593 dengan signifikan $0,005 < 0,05$ menyatakan Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Oleh karena itu maka hipotesis yang menyatakan Akuntabilitas berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat diterima. Maka pada penelitian ini dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan maksud Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Maka dari itu indikator yang paling mempengaruhi adalah $X_{2.2}$ dengan *score* 0,867 menjelaskan bahwa Laporan tahunan Baitul Mal mencakup informasi yang lengkap tentang sumber pendanaan dan alokasi dana publik dengan jelas.

Laporan tahunan Baitul Mal sangat membantu dalam meningkatkan Upaya dalam mendapatkan kepercayaan para muzakki hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasrina et.al 2018) yang mana dalam penelitiannya dikatakan

variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan pada variabel minat muzakki dalam membayar zakat.

4.10.3 Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Secara Simultan Terhadap Minat Muzakki

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan hasil uji simultan. nilai F hitung sebesar 152.545 dengan signifikan sebesar 0,000, Nilai signifikan tersebut $< 0,05$, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan, akuntabilitas (X1), transparansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat (Y) di Baitul Mal Aceh Barat Daya. Dengan begitu dapat dikatakan semakin tinggi nilai transparansi dan akuntabilitas Lembaga Baitul Mal maka akan semakin meningkatkan minat muzakki dalam membayar zakat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nofitasari, 2019) variabel transparansi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada minat muzakki dalam membayar zakat. 

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dikatarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut :

1. Hasil uji simultan. nilai F hitung sebesar 152.545 dengan signifikan sebesar 0,000, Nilai signifikan tersebut $< 0,05$, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan, akuntabilitas (X1), transparansi (X2) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat (Y) di Baitul Mal Aceh Barat Daya.
2. Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial hipotesis H_1 menunjukkan bahwa Transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Dapat dilihat berdasarkan nilai t hitung pada hubungan antara variabel sebesar 4.220 dengan signifikan $0,005 < \dots < \dots < 0,05$ menyatakan Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. - R A N I R Y
3. Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial hipotesis H_1 menunjukkan bahwa Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Dapat dilihat berdasarkan nilai t hitung pada hubungan antara variabel sebesar 5.593 dengan signifikan $0,005 < 0,05$ menyatakan Akuntabilitas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa masukan kepada berbagai pihak sebagai saran dan pertimbangan :

1. Bagi para muzakki lainya pada wilayah Aceh Barat Daya yang belum terdaftar secara resmi dalam keanggotaan muzakki potensial untuk lebih dianjurkan dalam menyadari bahwa pentingnya kewajiban dalam membayar zakat, mempertahankan kepercayaan dalam membayar zakat, dan mengikuti anjuran dari pemerintah untuk menjadikan Lembaga Baitul Mal Aceh Barat Daya sebagai pilihan pertama dalam menyalurkan dana zakat, agar proses penyaluran dana zakat tersalurkan secara maksimal dan membantu dalam menyukseskan program program yang direncanakan oleh pemerintah.
2. Bagi pihak Lembaga Baitul Mal Aceh Barat Daya diharapkan mampu memberikan edukasi berupa sosialisasi kepada Masyarakat bahwa pentingnya membayar zakat, agar dapat meningkatkan kepercayaan dan minat muzakki dalam membayar zakat pada Baitul Mal Aceh Barat Daya.
3. Bagi peneliti sendiri diharapkan agar dapat mengembangkan wawasan terkait objek penelitian dengan lebih spesifik dan kritis melalui sudut pandang yang

berbeda. Sehingga dapat memperkaya kajian ekonomi islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H. (2021). Analisis Dampak Penyaluran Zakat Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Untuk Modal Usaha Fakir Miskin. 14-15.
- Alfitrah, R., Nurlina, & Salman, M. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat Di Badan Baitul Mal Kota Langsa. 189-190.
- All, N. K. (2021). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Baznas Sragen.
- Amalia, N., & Widiastuti, T. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Studi Pada Laz Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6 (9), 1756-1759.
- Anjelina, F. T. (2019). Analisis Hubungan Transparansi Dan Akuntabilitas Serta Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Minat Bayar Muazakki Di Baznas Kota Yogyakarta .58-57.
- Arifin, M. J. (2021). Strategi Islamic Brandingdalam Membangun Kepercayaan Konsumen. 73-74.
- Assagaf, M. A. (2016). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat.
- Ayumiati. (2018). Akuntabilitas Dan Transparansi Penyajian Laporan Keuangan (Studi Pada Baitulmal Kota Langsa). *Ekobis : Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 2 (2) 35-44.
- Berlian, & Awaluddin, M. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Berdasarkan Syariah Enterprise Theory (Set). 113-114.
- Bma. (2023, Agustus 31). *Informasi Pengelolaan Zakat Infak Aceh*. Retrieved From Baitul Mal Aceh:

<https://Baitulmal.Acehprov.Go.Id/Informasi-Pengelolaan-Zakat-Infak-Aceh#>

- Bps. (2023). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2021-2023*. Retrieved From Badan Statistik Nasional: <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Choiri, M., & Makhtum, A. (2021). Traditionalism Nazhir Kyai On Waqf Asset Development In Bangkalan Madura. 76-77.
- Endahwati, Y. D. (2014). Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis). 1358-1359.
- Fitra, Z., Hasnita, N., & Jalaluddin. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belanja Konsumen Remaja Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekobis Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2 (1), 30-43.
- Fitri, C. D., Maulana, H., & Safitri, A. (2018). Analisis Pengaruh Penyaluran Zakat Terhadap Ketimpangan Pendapatan Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh Periode 2007-2017. *Ekobis : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 2 (2) 45-54.
- Hak, U. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Citra Lembaga Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Fitrah. 90-91.
- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. 33-34.
- Hasrina, C. D., Yusri, & Agusti, D. R. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh.
- Hasrina, C. D., Yusri, & Agusti, D. R. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

- Huda, N., Putra, P., Novarini, & Mardoni, Y. (2016). *Baitul Mal Wa Tamwil : Sebuah Tinjauan Teoritis*. Jakarta: Amzah.
- Ikhwandha, M. F. (2018). *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Kepercayaan Afektif Dan Kognitif Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Lembaga Zakat*, 24-25.
- Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2021-2023*. (N.D.). Retrieved From Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Kabib, N. (2021). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Baznas Sragen*.
- Kumalasari, D. (2016). *Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa*. 3-4.
- Lutfi, N. K. (2021). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar*.
- Murniati, & Ikhsan, A. E. (2020). *Analisis Penerapan Psak 109 Mengenai Akuntansi Zakat Dan Infaq/Sedekah Pada Baitul Mal Aceh*. 222-223.
- Ngakil, I., & Kaukab, M. (2020). *Transparansi Dana Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Wonosobo*. 95-96.
- Nofitasari, R. F. (2019). *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Provinsi Lampung*.
- Nur'aini, H., & Ridla, M. R. (2015). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi*. 214-215.
- Nurrahmah, A., Rismaningsih, F., Hernaeny, U., Pratiwi, L., Wahyudin, Rukyati, A., . . . Setiawan, J. (2021). *Bandung: Media Sains Indonesia*.

- Onsardi, Marini, & Selvia, E. (2020). Accountability In The Management Of Village Fund From The Islam Perspective (A Case Study Of Taba Padang Rejang Village Huku Palik Districtnorth Bengkulu Regency). 251-252.
- Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki*, 104-105.
- Rapindo, Aristi, M. D., & Azhari, I. P. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau. 124-125.
- Ruane, J. M. (2021). *Penelitian Lapangan Saksikan Dan Pelajari*. Banda Aceh : Nusamedia.
- Sahroni, O., Suharsono, M., Setiawan, A., & Adi Setiawan. (2018). *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: Rajawali Pers.
- Salle, A. (2017). Makna Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah. 5-6.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sari, R. N. (2020). *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, Dan Shodaqah Nahdatul Ulama Provinsi Lampung*, Pp. 2-3.
- Septiarini, D. F. (2010). *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Laz Di Surabaya*, 174-175.
- Setiawan, F. (2019). Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Di Kabupaten Ponorogo). 17-18.
- Sumarwan, U. (2003). Prilaku Konsumen, Teori, Dan Penerapannya Dalam Pemasaran.

- Susanti, V. (2013). Kepercayaan Konsumen Dalam Melakukan Pembelian Gadget secara online. 02-03.
- Suyadi, N., Museliza, V., Rimet, & Nurani, R. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kampar Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*, 1677-1678.
- Tambunan, J. (2021). Memaksimalkan Potensi Zakat Melalui Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat. 124-125.
- Triyawan, A., & Aisyah, S. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Membayar Zakat Di Baznas Yogyakarta*, 62-63.
- Wahyudi, U. R. (2021). Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Yazid, A. A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Menunaikan Zakat Di Nurul Hayat Cabang Jember*, 183-184.
- Zulfajrin, Abdullah, M. W., & Asyifa, Z. (2022). Teori Agensi Islam Sebagai Lokomotif Moral Hazard Dan Adverse Selection. 124-125.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN (GOOGLE FORM) ANALISIS PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP MINAT MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT (STUDI PADA BAITUL MAL ACEH BARAT DAYA)

Responden yang terhormat,

Terima kasih atas waktu yang Anda berikan untuk menjawab kuesioner ini. Kuesioner penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi Pada Baitul Mal Aceh Barat Daya). Penelitian ini juga dilakukan dalam rangka menyusun skripsi pendidikan Sarjana Strata 1 Ekonomi Syariah, UIN Ar-raniry, Banda Aceh.

Saya sangat mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. Atas bantuan dan kesediannya, saya ucapkan terima kasih.

Daftar Pertanyaan

1. Nama
(.....)
2. Umur
(.....)
3. Jenis Kelamin
 - a. Laki-Laki
 - b. Perempuan
4. Pendidikan
 - a. SMA

- b. DIPLOMA
 - c. S1
 - d. Lainnya
5. Pernah membayar zakat secara online/langsung di Baitul Mal Aceh Barat Daya
- Ya
 - Tidak
6. Pernah membaca/melihat Laporan Keuangan Baitul Mal Aceh Barat Daya
- Ya
 - Tidak



No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	Pengukuran
Transparansi (X1)							
1	Sistem perencanaan strategis Baitul Mal membantu dalam meningkatkan minat muzakki pada Baitul Mal.						Skala likert 1-5
2	Kinerja pihak Baitul Mal membantu dalam meningkatkan kesejahteraan para mustahik.						Skala likert 1-5
3	Sistem laporan keuangan Baitul Mal diterbitkan secara periodik.						Skala likert 1-5
4	pengelolaan dana publik sudah efektif dan efisien						Skala likert 1-5
5	Pihak baitul mal telah melewati hasil audit yang sesuai dengan prosedur yang telah diberlakukan.						Skala likert 1-5
Akuntabilitas (X2)							
1	Mekanisme pertanggungjawaban yang diterapkan oleh Baitul Mal sudah efektif dalam pengelolaan dana publik.						Skala likert 1-5
2	Laporan tahunan Baitul Mal mencakup informasi tentang sumber						Skala likert 1-5

	pendanaan dan alokasi dana publik dengan jelas.						
3	laporan pertanggungjawaban Baitul Mal secara rutin mencakup informasi yang relevan						Skala likert 1-5
4	Zakat disalurkan kepada yang tepat, yaitu kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat						Skala likert 1-5
5	Setiap muzakki mendapat perlakuan yang adil dari lembaga pengelola zakat						Skala likert 1-5
Minat (X3)							Pengukuran
1	Saya merasa tertarik untuk membayar zakat kepada pihak Baitul Mal sebagai bentuk dukungan terhadap program-program sosial yang mereka jalankan.						Skala likert 1-5
2	Saya memiliki dorongan internal yang kuat untuk berkontribusi dengan membayar zakat kepada Baitul Mal.						Skala likert 1-5
3	Saya memiliki						Skala likert

	keyakinan bahwa kontribusi saya dalam membayar zakat kepada Baitul Mal dapat membantu memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat yang kurang beruntung.						1-5
4	untuk tahun ini dan seterusnya saya akan menyalurkan zakat saya melalui lembaga Baitul Mal.						Skala likert 1-5
5	penyaluran dana cepat dan tepat sasaran						Skala likert 1-5



Lampiran 2 Tabulasi data

Jawaban pertanyaan 84 responden

Transparansi X₁

2	1	2	2	3
1	1	1	1	2
1	1	2	1	2
1	2	2	2	1
5	4	4	4	5
5	5	4	5	4
4	5	4	5	5
4	4	5	4	4
5	5	5	5	5
4	4	5	4	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	5	4	3	3
4	4	3	3	4
4	5	5	5	5
5	5	3	4	5
4	4	4	5	3
4	5	5	4	5
4	4	5	5	5
4	4	5	5	5
4	4	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	5	4	5
4	4	5	4	5
4	4	4	5	5
4	4	5	4	5
4	5	5	4	4

4	4	4	5	4
4	4	4	4	5
4	4	5	5	4
4	4	4	5	5
4	4	3	4	4
5	4	5	5	4
4	3	4	5	5
5	5	5	5	5
4	5	3	5	4
4	5	4	4	4
4	4	5	4	4
4	5	4	5	4
4	4	5	4	4
4	4	4	5	5
4	4	5	4	5
4	3	4	4	5
4	5	5	5	4
4	5	4	4	4
4	4	5	5	5
4	4	5	4	3
5	5	4	4	5
4	4	4	4	5
4	5	4	3	5
4	4	5	4	4
4	4	4	5	4
4	4	5	4	5
4	5	5	5	5
4	3	4	5	5
4	5	5	5	5
4	4	5	4	5

5	5	4	4	5
4	4	5	4	4
4	4	5	5	5
4	4	4	4	5
5	5	4	5	4
4	5	5	5	4
4	5	4	4	5
4	4	5	5	5
4	5	5	5	4
4	4	5	3	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	5	5	5	5
5	5	5	4	4
4	4	5	5	4
4	4	5	5	4
4	4	5	3	4
4	4	5	5	4
5	4	4	5	3
4	5	4	4	4
4	5	5	5	4
4	3	4	5	4
4	4	5	5	5
4	4	5	4	4
4	4	5	5	4
4	4	5	3	4

Akuntabilitas X₂

1	2	2	2	1
2	2	1	1	1
1	2	2	2	1
2	1	1	1	1
5	5	5	5	5
5	5	4	4	5
4	5	5	5	5
5	4	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	5	4	5	5
3	4	5	4	3
5	5	5	4	3
5	5	4	5	4
5	5	5	5	5
5	5	5	4	4
4	5	4	4	4
4	4	5	4	4
5	5	4	4	4
5	4	4	5	4
4	4	4	4	4
5	5	5	4	5
5	4	5	5	3
5	5	5	4	5
4	4	4	4	4
5	4	4	4	4

5	5	5	5	5
4	5	5	4	4
5	5	5	5	5
3	4	4	5	4
4	4	5	4	4
5	5	5	4	5
4	4	5	4	4
4	4	4	5	4
5	5	4	5	4
5	5	5	4	5
5	5	4	5	4
4	4	5	4	4
5	4	4	4	4
4	4	5	4	4
4	4	4	4	4
5	4	4	4	4
4	4	4	5	5
4	4	4	4	5
3	4	4	4	5
5	4	4	4	4
4	4	4	4	5
5	4	4	4	4
5	4	5	4	4
4	4	4	5	5
4	4	5	5	5
5	4	4	4	4
4	5	5	5	5
4	5	4	4	5
5	5	5	5	4
3	4	5	5	5
5	5	4	5	5
5	4	4	4	5

4	4	5	5	5
5	4	5	4	3
4	4	5	5	5
5	4	4	3	5
4	4	4	4	5
4	4	5	4	4
4	4	5	5	4
5	5	5	5	4
4	5	3	5	5
5	4	4	5	4
5	4	5	5	4
5	4	3	4	4
4	5	5	5	5
3	4	5	3	4
5	4	4	5	5
4	4	4	5	3
4	5	4	5	5
3	3	4	5	3
4	5	4	4	4
5	4	4	4	5
5	3	4	4	4

Minat (Y)

1	1	1	1	1
2	1	1	1	1
1	1	2	1	2
1	1	1	2	2
5	4	4	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	4	4	5	3
5	5	5	5	5

3	4	4	5	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	5	5
4	5	5	5	5
5	5	5	4	5
5	5	4	4	3
4	4	5	4	5
4	4	5	4	5
5	4	5	5	4
5	4	5	4	4
5	4	5	4	5
4	4	5	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	5	4
4	5	4	5	4
5	4	4	5	5
5	5	4	4	5
4	4	5	4	5
4	4	4	4	4
5	5	4	4	4
5	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	5	4	4
4	5	5	5	5
4	4	5	5	5
4	5	4	3	4
4	4	4	4	4
5	4	5	5	5
5	4	5	4	5
4	4	4	4	4
5	4	5	5	5

5	4	4	4	4
5	4	5	4	4
5	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	4
4	4	5	5	5
4	3	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	4	5	5
4	4	4	5	4
5	5	5	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	4	4
5	5	4	4	5
5	4	5	5	4
5	4	5	4	5
4	4	5	4	4
5	5	5	5	5
4	4	5	4	5
5	5	4	3	5
4	4	4	4	5
5	4	5	5	5
4	4	5	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	5	4	4	5
4	4	4	4	4

5	5	5	5	5
3	4	4	5	5
5	4	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5



Lampiran 3 Deskriptif Tiap Indikator

x1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3.6	3.6	3.6
	TS	1	1.2	1.2	4.8
	S	67	79.8	79.8	84.5
	SS	13	15.5	15.5	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

x1.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3.6	3.6	3.6
	TS	1	1.2	1.2	4.8
	N	4	4.8	4.8	9.5
	S	46	54.8	54.8	64.3
	SS	30	35.7	35.7	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

x1.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.2	1.2	1.2
	TS	3	3.6	3.6	4.8
	N	4	4.8	4.8	9.5
	S	32	38.1	38.1	47.6
	SS	44	52.4	52.4	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

x1.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.4	2.4	2.4
	TS	2	2.4	2.4	4.8
	N	6	7.1	7.1	11.9
	S	35	41.7	41.7	53.6
	SS	39	46.4	46.4	100.0
	Total	84	100.0	100.0	
x1.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.2	1.2	1.2
	TS	2	2.4	2.4	3.6
	N	5	6.0	6.0	9.5
	S	38	45.2	45.2	54.8
	SS	38	45.2	45.2	100.0
	Total	84	100.0	100.0	
x2.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.4	2.4	2.4
	TS	2	2.4	2.4	4.8
	N	6	7.1	7.1	11.9
	S	35	41.7	41.7	53.6
	SS	39	46.4	46.4	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

x2.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.2	1.2	1.2
	TS	3	3.6	3.6	4.8
	N	2	2.4	2.4	7.1
	S	48	57.1	57.1	64.3
	SS	30	35.7	35.7	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

x2.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.4	2.4	2.4
	TS	2	2.4	2.4	4.8
	N	2	2.4	2.4	7.1
	S	42	50.0	50.0	57.1
	SS	36	42.9	42.9	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

x2.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.4	2.4	2.4
	TS	2	2.4	2.4	4.8
	N	2	2.4	2.4	7.1
	S	44	52.4	52.4	59.5
	SS	34	40.5	40.5	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

x2.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	4.8	4.8	4.8
	N	6	7.1	7.1	11.9
	S	39	46.4	46.4	58.3
	SS	35	41.7	41.7	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

y1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3.6	3.6	3.6
	TS	1	1.2	1.2	4.8
	N	2	2.4	2.4	7.1
	S	34	40.5	40.5	47.6
	SS	44	52.4	52.4	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

y1.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	4.8	4.8	4.8
	N	1	1.2	1.2	6.0
	S	45	53.6	53.6	59.5
	SS	34	40.5	40.5	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

y1.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3.6	3.6	3.6
	TS	1	1.2	1.2	4.8
	S	35	41.7	41.7	46.4
	SS	45	53.6	53.6	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

y1.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3.6	3.6	3.6
	TS	1	1.2	1.2	4.8
	N	2	2.4	2.4	7.1
	S	40	47.6	47.6	54.8
	SS	38	45.2	45.2	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

y1.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.4	2.4	2.4
	TS	2	2.4	2.4	4.8
	N	2	2.4	2.4	7.1
	S	34	40.5	40.5	47.6
	SS	44	52.4	52.4	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas

Transparansi X₁

		Correlations					
		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	Transparansi_X1
x1.1	Pearson Correlation	1	.757**	.582**	.646**	.594**	.873**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
x1.2	Pearson Correlation	.757**	1	.542**	.549**	.463**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
x1.3	Pearson Correlation	.582**	.542**	1	.582**	.519**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
x1.4	Pearson Correlation	.646**	.549**	.582**	1	.533**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
x1.5	Pearson Correlation	.594**	.463**	.519**	.533**	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	84	84	84	84	84	84
Transparansi_X1	Pearson Correlation	.873**	.817**	.796**	.821**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	84	84	84	84	84	84

Akuntabilitas X₂

		Correlations					Akuntabili
		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	tas_X2
x2.1	Pearson Correlation	1	.656**	.533**	.530**	.570**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
x2.2	Pearson Correlation	.656**	1	.636**	.650**	.688**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
x2.3	Pearson Correlation	.533**	.636**	1	.630**	.588**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
x2.4	Pearson Correlation	.530**	.650**	.630**	1	.646**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
x2.5	Pearson Correlation	.570**	.688**	.588**	.646**	1	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	84	84	84	84	84	84
Akuntabilitas_X2	Pearson Correlation	.795**	.867**	.812**	.829**	.849**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	84	84	84	84	84	84

Minat (Y)		Correlations			
		y1.1	y1.2	y1.3	y1.4
y1.1	Pearson Correlation	1	.811**	.774**	.678**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	84	84	84	84
y1.2	Pearson Correlation	.811**	1	.774**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	84	84	84	84
y1.3	Pearson Correlation	.774**	.774**	1	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	84	84	84	84
y1.4	Pearson Correlation	.678**	.708**	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	84	84	84	84
y1.5	Pearson Correlation	.690**	.749**	.788**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84
Minat_Y	Pearson Correlation	.888**	.908**	.911**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84

Lampiran 5 Hasil Uji Realibilitas

X₁

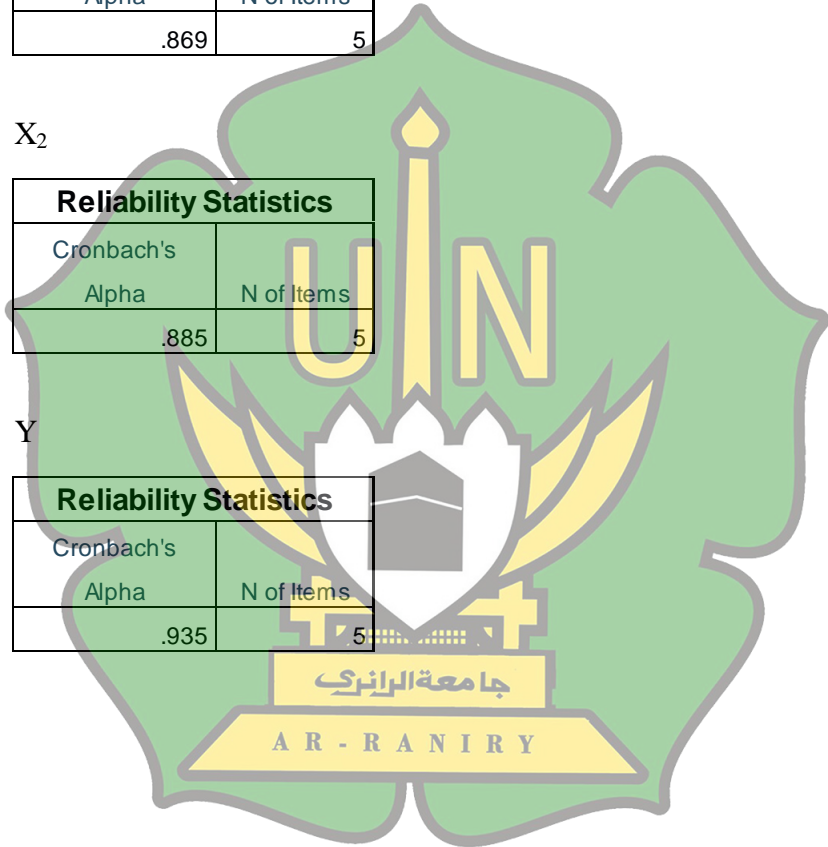
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	5

X₂

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	5

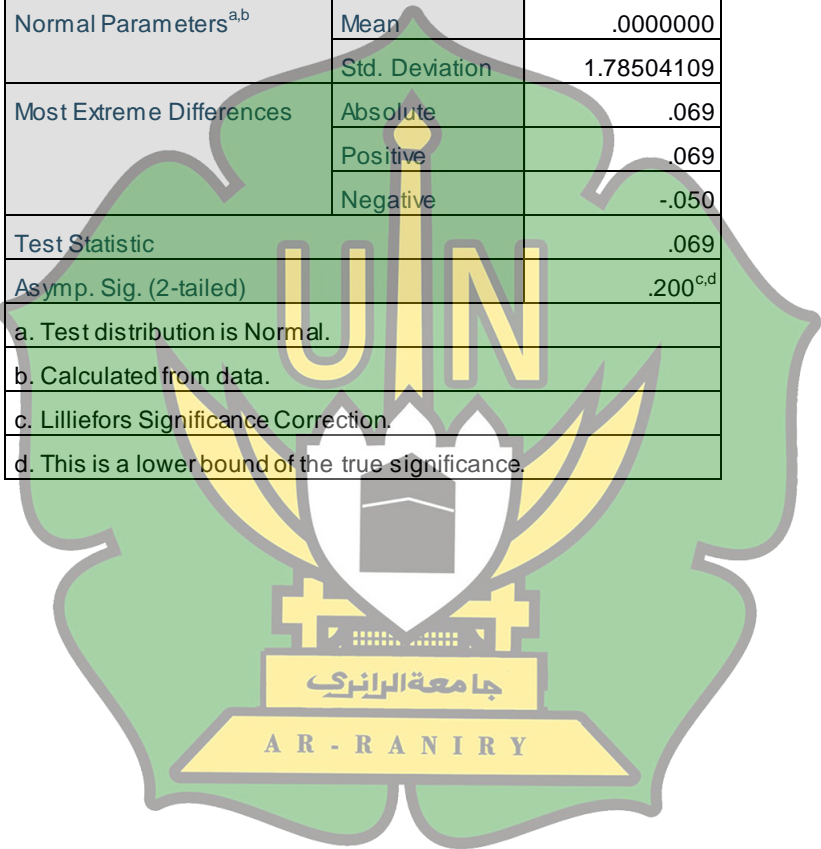
Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	5

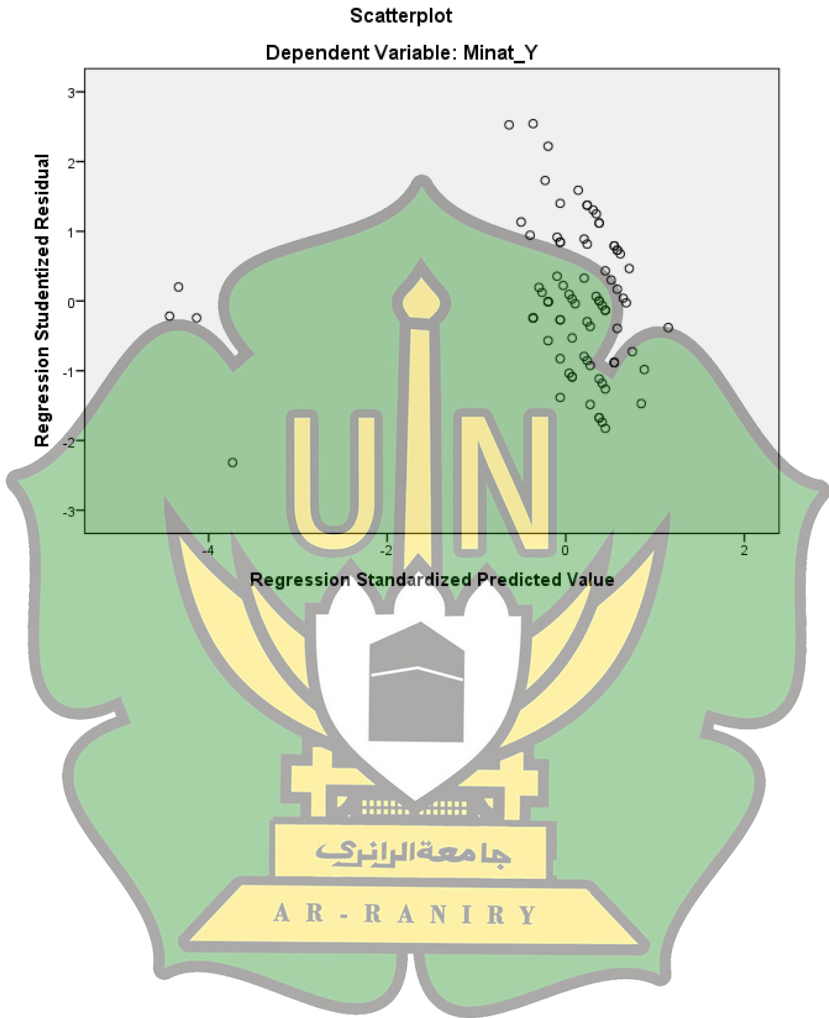


Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78504109
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.050
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 8 Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.540	1.300		-.416	.679		
	Transparansi_X1	.465	.110	.398	4.220	.000	.291	3.431
	Akuntabilitas_X2	.583	.104	.527	5.593	.000	.291	3.431

a. Dependent Variable: Minat_Y

Lampiran 9 Uji Korelasi

Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Transparansi_X1	Akuntabilitas_X2	(R ²)
1	1	2.980	1.000	.00	.00	.00	
	2	.016	13.825	.98	.06	.10	
	3	.004	27.422	.02	.94	.90	

a. Dependent Variable: Minat_Y

Lampiran 10 Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.785	1.807
a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas_X2, Transparansi_X1				
b. Dependent Variable: Minat_Y				



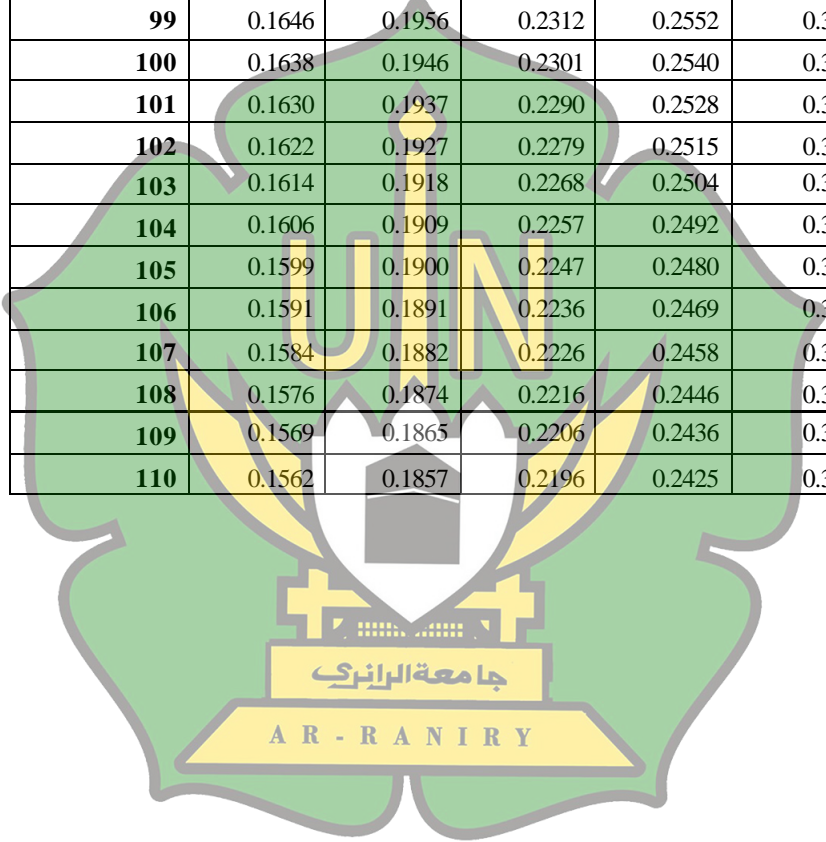
Lampiran 11 R Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880

27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110

60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	LA0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341

93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068



Lampiran 12 T Tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500

27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515

56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011

85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392

114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411



Lampiran 13 Dokumentasi

